

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING SMKN 6 PONTIANAK
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh:

AZRI ZAKIYYAH

18321122

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 STUDI KASUS: SMKN 6 PONTIANAK**

Disusun Oleh

AZRI ZAKIYYAH

18321122

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Subhan Afifi, M.S.i.

NIDN: 0528097401

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING SMKN 6 PONTIANAK
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh :

AZRI ZAKIYYAH

18321122

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Dewan Penguji:

1. Ketua:



(Dr. Subhan Afifi, S.Sos., M.Si)

NIDN 0528097401

2. Anggota:



(Anang Hermawan, S.Sos., M.A.)

NIDN: 0506067702

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN: 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKDEMIK

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Azri Zakiyyah

NIM : 18321122

Melalui surat isaya menyatakan bahwa:

1. Selama melaksanakan penelitian skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Oleh karena itu, skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan hasil karya orang lain.
3. Jika dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia'

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Yang Menyatakan


Azri Zakiyyah

LAMPIRAN KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
SMK NEGERI 6 PONTIANAK
Jalan 28 Oktober Siantan Hulu, Kota Pontianak - Kalimantan Barat 78241
Telepon. (0561) 887114 NSS.711136001001 NPSN 30105230
Pos-el smk6ptk@gmail.com Laman www.smkn6ptk.sch.id



SURAT KETERANGAN

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Rohmadi Suhariyanto
Jabatan : Kepala Sekolah SMK N 6 Pontianak .

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Azri Zakiyah
NIM : 18321122
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Instansi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMK N 6 Pontianak selama 31 hari, terhitung mulai tanggal 1 May 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertatus/Penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pontianak, 5 Juni 2022
Kepala SMK Negeri 6 Pontianak

Drs. Rohmadi Suhariyanto
Nip. 19680909 199503 1 006

HALAMAN MOTTO

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali Imron: 139)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil alamin puji syukur saya haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang, karya ini saya persembahkan kepada:

Keluargaku

Ayah, mama, kakak, dan adik tersayang

Keluarga besar Ilmu Komunikasi UII

Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Komunikasi serta teman teman angkatan 2018 Ilmu Komunikasi UII

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, shalawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SMKN 6 Pontianak”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Dalam pengerjaan skripsi ini dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, baik berupa doa, dukungan, motivasi, bimbingan, dan saran yang sangat dibutuhkan oleh penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terkait antara lain:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah dan mama yang tiada henti untuk selalu mendoakan, memotivasi serta memberi support yang tak terhingga. Kakak, adik serta keluarga besar yang selalu memberi semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Subhan Afifi, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah sabar memberikan bimbingan dari awal penelitian ini berjalan hingga akhir penelitian ini.
3. Dekan, dan wakil dekan fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya, bapak Iwan Awaludin Yusuf, S.IP., M.Si.,Ph.D sebagai ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anang Hermawan, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji ujian, yang telah memberikan masukan dan arahan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

5. Kepala sekolah, guru, dan jajaran staf SMKN 6 Pontianak yang telah berkenan membantu penelitian dalam memberikan data, serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Sahabat dan rekan kerja seperjuangan di Cosmost Creative, Naura, Marsel, Medina, Rivan dan Arsyi yang selalu memberi support untuk peneliti dari awal hingga akhir penelitian ini.
7. Sahabat saya Alfa yang selalu menyemangati dan memberikan banyak saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan kerja saya Bang Syafrie, Mba Dika, Mas Andras, dan Piin yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat sahabat saya di Pontianak Ulik, Nia, Ami, Dhea, Heba, Fildza, Siti, Nur, Laksamana, Bayu, dan Asyari yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
10. Terakhir kepada seluruh keluarga, saudara, teman teman dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak telah bersedia mendoakan, memberikan kasih sayang, serta dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Yogyakarta, 8 Mei 2023



Azri Zakiyyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	4
LAMPIRAN KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN	5
HALAMAN MOTTO	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI	9
ABSTRAK.....	12
<i>ABSTRACT</i>	13
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Perumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Manfaat teoritis,	17
1.4.2 Manfaat praktis,.....	17
1.5 TINJAUAN PUSTAKA	18
1.5.1 Penelitian Terdahulu.....	18
1.6 Kerangka Teori.....	21
1.6.1 Pembelajaran Daring	21
1.6.2 Komunikasi Pembelajaran	24
1.6.3 Strategi Komunikasi Pembelajaran	26
1.7 Metodologi Penelitian.....	31

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1.7.3 Narasumber Penelitian.....	33
1.7.4. Sumber Data.....	33
1.7.5. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
1.7.6 Analisis Data	35
1.7.7. Jadwal Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37
2.1 Sejarah Sekolah	37
2.2 Profil SMKN 6 Pontianak	38
2.2.1 Data Umum Sekolah	38
2.2.2 Bidang dan Program Keahlian yang Ada	39
2.2.3 Data Guru dan Pegawai	39
2.2.4 Jumlah Kelas	40
2.2.5 Data siswa dan data penerimaan siswa.....	40
2.3 Visi Sekolah	43
2.4 Misi Sekolah.....	43
2.5 Tujuan Sekolah.....	43
2.6 Struktur Organisasi Sekolah.....	44
2.7 Uraian Fungsi dan Tugas	46
2.7.1 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	46
2.7.2. Tugas dan Fungsi Wakil kepala Sekolah.....	46
2.7.3. Tugas dan Fungsi Guru.....	46
2.7.4. Tugas dan Fungsi wali Kelas	46
2.8 Kurikulum	47

2.9 Kriteria Kenaikan Kelas	47
2.10 Penentuan Nilai Rapor	48
2.11 Kriteria Kelulusan.....	48
2.12 Pelaksanaan Praktik Industri	49
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	51
3.1 Strategi komunikasi pembelajaran daring	52
3.1.1 Tujuan pembelajaran	52
3.1.2 Pesan.....	56
3.1.3 Metode pembelajaran	58
3.1.4 Media pembelajaran	60
3.1.5 Umpan balik.....	62
3.1.6 Evaluasi Pembelajaran.....	64
3.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam	66
3.2.1 Faktor Pendukung	66
3.2.2 Faktor Penghambat.....	68
BAB IV PENUTUP	71
4.1 Kesimpulan.....	71
4.2 Keterbatasan Penelitian.....	72
4.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
TRANSKRIP WAWANCARA.....	78

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMKN 6 Pontianak)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMKN 6 Pontianak serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMKN 6 Pontianak. Pandemi covid-19 yang pada saat itu melanda dunia menyebabkan semua sektor menjadi terhambat tidak terkecuali sektor pendidikan. Kebijakan proses belajar di rumah pada jenjang pendidikan tentu menyebabkan berbagai gangguan besar, seperti kesulitan dalam proses penilaian, sistem pembelajaran siswa, dan berbagai macam pembatalan penilaian. SMKN 6 Pontianak merupakan salah satu sekolah kejuruan kriya seni di Pontianak yang memiliki program belajar lebih mengacu pada praktikum langsung sehingga perubahan besar dalam sistem pembelajaran jarak jauh menjadi perhatian yang sangat besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengawali dengan teknik observasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa jajaran pihak sekolah SMKN 6 Pontianak serta data sekunder berupa studi dokumen. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Dengan beberapa temuan berkaitan dengan indikator strategi komunikasi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, penyampaian bentuk pesan dari pendidik ke peserta didik, pemilihan metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik sebagai teknik dalam pembelajaran, media yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, umpan balik yang menentukan indikator pemahaman dari peserta didik, hingga bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran telah tercapai. Dari penelitian ini disimpulkan bentuk strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh SMK N 6 Pontianak untuk menyesuaikan dengan keadaan pada masa pandemi covid-19 ialah sekolah mengubah sistem pembelajaran menjadi daring atau pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci : *strategi komunikasi, Covid-19, pembelajaran online, SMKN 6 Pontianak, pembelajaran jarak jauh*

ABSTRACT

Online Learning Communication Strategy During the Covid-19 Pandemic (Study Case Of SMKN 6 Pontianak)

This study aims to determine the form of online learning communication strategies during the Covid-19 Pandemic at SMKN 6 Pontianak and to determine the supporting and inhibiting factors of online learning communication strategies during the Covid-19 pandemic at SMKN 6 Pontianak. The Covid-19 pandemic, which at that time hit the world, caused all sectors to be hampered, including the education sector. The policy of studying at home at the educational level certainly causes major disturbances, such as difficulties in the assessment process, student learning systems, and various kinds of cancellation of assessments. SMKN 6 Pontianak is one of the arts and crafts vocational schools in Pontianak which has a learning program that refers more to direct practicum so that major changes in the distance learning system are of great concern. In this study, the researcher used a qualitative descriptive study approach by starting with observation techniques by conducting interviews with several school officials at SMKN 6 Pontianak as well as secondary data in the form of document studies. This study uses the constructivism paradigm. With several findings related to indicators of learning communication strategies, learning objectives to be achieved, delivery of messages from educators to students, selection of learning methods chosen by educators as techniques in learning, media used to facilitate the learning process, feedback that determines indicators understanding from students, to the form of learning evaluation carried out by educators to find out how far students understand learning has been achieved. From this study it was concluded that the form of learning communication strategies carried out by SMK N 6 Pontianak to adapt to conditions during the Covid-19 pandemic was that schools changed the learning system to online or distance learning.

Key Words : Communication strategy, covid-19, online learning, SMKN 6 Pontianak, Remote learning.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penemuan virus terbaru yang menjadi wabah dunia ini muncul pertama kali di Wuhan, China. Sampai akhirnya pada 9 Maret 2020 WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mengumumkan sebuah virus Covid-19 sebagai masa darurat pandemi yang melanda dunia. Pandemi ini merupakan salah satu cobaan besar yang dihadapi negara-negara yang terdampak, salah satunya Indonesia. Sampai saat ini, hampir seluruh kegiatan dari berbagai sektor menjadi terhambat, seperti pada sektor kesehatan, wisata, ekonomi, dan sektor lainnya. Hal ini kemudian menjadi perhatian pemerintah untuk mengeluarkan banyak kebijakan di tengah pandemi melanda, mulai dari sistem transportasi, penutupan area wisata, meliburkan sekolah hingga kampanye untuk dirumah saja. Perubahan dari sistem dan kebijakan pemerintah tersebut tidak serta merta langsung berjalan dengan mulus, namun malah memunculkan banyak sekali permasalahan baru sebab pandemi seperti ini baru pertama kali terjadi di Indonesia dan kurangnya kesiapan pemerintah maupun masyarakat dalam menghadapinya.

Pandemi Covid-19 semakin menyebar ke berbagai macam aspek-aspek yang ada di Indonesia, salah satunya merambah ke dunia pendidikan. Dengan adanya ketetapan baru sebagai penanggulangan sistem pendidikan untuk tetap dapat beraktivitas, maka diterapkan oleh pemerintah Indonesia semasa pandemi Covid-19 ini sebuah bentuk pembelajaran baru oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, yaitu dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau sering disebut (PJJ) yang dilakukan secara daring. KoranBernas.Id (2020, November 5) Diakses pada Februari 8, 2021 dari berita: <https://koranbernas.id/dampak-pandemi-covid19-terhadap-sektor-pendidikan-diindonesia>. Dari surat edaran no. 4 di tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan pada masa darurat penyebaran covid-19, tertanggal 24 Maret 2020, dengan salah satu kebijakan tersebut segala proses cara belajar dan mengajar guru dirubah dengan bentuk kebijakan belajar dari rumah.

Kendala-kendala pada masa pandemi ini dihadapi tidak hanya terjadi pada satu tingkatan pendidikan saja, namun pada seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Mulai dari

taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, semua tingkatan pendidikan tersebut sama-sama berupaya menyesuaikan diri menghadapi perubahan sistem belajar mengajar. Penelitian dari jurnal Aji, R. 2020 memiliki hasil yaitu kebijakan proses belajar di rumah pada jenjang pendidikan tentu menyebabkan berbagai gangguan besar, seperti kesulitan dalam proses penilaian, sistem pembelajaran siswa, berbagai macam pembatalan penilaian, kesulitan mendapatkan peluang pekerjaan setelah lulus, serta perubahan sistem penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Berdasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terkait pengaduan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ada di Indonesia dengan total responden mencapai 1700 siswa yang meliputi 20 provinsi dan 54 Kab/Kota di Indonesia. Didapatkan hasil pengaduan tertinggi berasal dari jenjang SMA/SMK/MA sebanyak 64,5%, sedangkan SMP/MTs sebanyak 33,6%, sedangkan sisanya adalah jenjang SD/MI sebanyak 1,9%. <https://bankdata.kpai.go.id/infografis/survei-pelaksanaan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-dan-sistem-penilaian-jarak-jauh-berbasis-pengaduan-kpai>

Melihat pada beberapa kebijakan pemerintah terkait pembatasan wilayah hingga adanya *lockdown*, serta mengacu pada hasil survey yang dilaksanakan oleh KPAI tersebut, menjadi bukti bahwa adanya permasalahan dan kendala terkait bagaimana proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi. Maka dari itu, penulis melihat bahwa hal ini mencari salah satu isu yang harus di analisis, yang pada akhirnya penulis akan mengkaji lebih dalam lagi terkait bagaimana strategi komunikasi pada sistem pembelajaran daring di masa pandemi. Untuk mengerucutkan hasil pada temuan penulisan ini, penulis mengambil objek pada salah satu sekolah di Pontianak, yakni SMKN 6 Pontianak. Objek ini dipilih karena sekolah menengah kejuruan negeri 6 merupakan salah satu sekolah kejuruan kriya seni di Pontianak, yang mana sekolah tersebut memiliki program belajar yang lebih mengacu pada praktikum secara langsung, lain halnya dengan sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan seperti akuntansi dan semacamnya. Dengan adanya peraturan dari dirjen vokasi, untuk proses praktikum industri boleh melakukan proses tatap muka dengan syarat tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan, melihat zona daerah, dan tentunya hal tersebut telah disetujui oleh kepala dinas kota Pontianak setelah dilakukannya rapat koordinasi dengan semua sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Pontianak. Proses belajar praktikum yang dimaksud ini dengan menerapkan sistem *shift* secara bergantian sehingga kuota murid setiap kelasnya dibatasi.

Permasalahan lain muncul sebab terdapat pula peraturan di mana bagi siswa yang tidak ingin datang ke sekolah untuk proses belajar praktikum, pihak sekolah tidak dapat memaksa. Sehingga perlu adanya proses komunikasi kembali antara pihak terkait untuk menyamaratakan sistem penilaian antara siswa yang tetap ingin datang ke sekolah dan siswa yang tidak ingin datang ke sekolah. Selain itu, objek ini dipilih karena SMKN 6 Pontianak tersebut memberlakukan sistem proses belajar mengajar yang berbeda dari sekolah lain yang biasanya hanya menggunakan Google classroom sebagai media pembelajaran, namun berbeda dengan SMKN 6 Pontianak yang menggunakan program e-learning melalui aplikasi Learning Management System (LMS) moodle. Dari permasalahan yang dijelaskan sebelumnya dirasa patut dilaksanakannya penelitian lebih lanjut karena hal ini termasuk baru, seperti adanya pandemi covid-19 yang juga pertama terjadi di Indonesia sehingga mempengaruhi berbagai faktor di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya bentuk pembahasan teori teori yang membantu menyelesaikan permasalahan diatas. Teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi pembelajaran, dan pembelajaran jarak jauh.

1.2 Perumusan Masalah

Fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terletak pada bentuk strategi komunikasi pembelajaran sekolah pada masa pandemi covid-19 dalam proses belajar mengajar berupa teori maupun praktikum yang terjadi di SMKN 6 Pontianak. Fokus penelitian ini terletak pada bentuk strategi komunikasi pembelajaran praktikum dengan media pembelajaran daring di SMKN 6 Pontianak pada masa pandemi covid-19.

Rencana lokasi penelitian ini berada di salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Pontianak, yaitu SMK N 6 Pontianak. Lokasi tersebut dipilih karena mengingat di masa krisis pandemi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar di seluruh lapisan pendidikan menjadi bermasalah karena mengubah sistemnya menjadi daring. Terdapat banyak faktor faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya proses pembelajaran di SMKN 6 Pontianak, terlebih lagi SMKN 6 Pontianak merupakan sekolah kejuruan kriya yang sudah pasti hampir seluruh kegiatan belajar mengajar seharusnya dilakukan secara praktikum tatap muka. Namun, SMKN 6 Pontianak memiliki beberapa hal unik yang patut dibahas lainnya, sebab bentuk pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi berbeda dari sekolah lain. Menggunakan pembelajaran e-learning melalui aplikasi moodle LMS serta bentuk komunikasi

yang dilakukan dalam menghadapi kasus siswa yang tidak ingin melakukan proses belajar praktikum di sekolah. Adapun perumusan masalah menjadi :

1. Bagaimana bentuk strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMKN 6 Pontianak?
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMKN 6 Pontianak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMKN 6 Pontianak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMKN 6 Pontianak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan besar harapan memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis,

Sebagai tugas dan tanggung jawab bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi khususnya Public Relations untuk mengetahui berbagai macam bentuk strategi komunikasi atau manajemen dalam penyelesaian sebuah masalah. Serta penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi pembaca atau mahasiswa lain untuk melakukan penelitian sejenis, yaitu penelitian strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat praktis,

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya serta pihak terkait, yaitu lembaga pendidikan atau sekolah, beserta jajaran kepala sekolah, dan guru-guru dalam melakukan strategi komunikasi

pembelajaran dalam menghadapi salah satu bentuk permasalahan yang terjadi di sekolah serta untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa bentuk penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut :

Penelitian *pertama* yang ditemukan penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizqon Halal Syah Aji pada tahun 2020 dengan judul “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari tinjauan literatur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pandemi covid-19 pada proses belajar di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan kebijakan proses belajar di rumah pada jenjang pendidikan tentu menyebabkan berbagai gangguan besar, seperti kesulitan dalam proses penilaian, bentuk pembelajaran siswa, berbagai macam pembatalan penilaian, kesulitan mendapatkan peluang pekerjaan setelah lulus, serta perubahan sistem penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Bagaimana seharusnya pemerintah Indonesia melakukan yang terbaik untuk penanganan ini. Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran. Recovery guna pengembalian situasi ini perlu dilakukan secara tepat dan secepatnya dengan pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan.

Pelaksanaan kebijakan penting harus dilakukan oleh menteri pendidikan untuk merecovery penilaian guna pembelajaran, bukan untuk menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah. Bagi lulusan baru (fresh graduate), kebijakan harus mendukung masuknya para lulusan baru ke pasar kerja untuk menghindari periode pengangguran yang berlangsung lama. Kementerian pendidikan harus berkoordinasi dengan menteri terkait lapangan kerja kembali segera dibuka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada objek dan metode yang dilakukan, pada penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur dengan membahas dari tulisan yang sudah ada seperti pada

berita ataupun artikel yang kemudian diteliti sedangkan penelitian yang akan diteliti sekarang menggunakan studi kasus dengan fokus objek sekolah menengah kejuruan terkait. Sedangkan persamaan terlihat pada kasus yang dibahas yaitu pengaruh covid-19 pada pendidikan.

Penelitian kedua yang ditemukan, berjudul *“Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Tanjungbalai”* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 yang ditulis oleh Mesiono, Wili Sahana. Menggunakan metode deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data melalui hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan penjelasan strategi komunikasi guru ketika proses pembelajaran online pada masa situasi pandemic covid-19 di SMA N 2 Tanjungbalai tersebut. Penelitian ini pun menemukan hasil berupa strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring dilakukan secara maksimal dan efektif karena sebelum menyampaikan materi, guru sudah mempersiapkan semua bahan pembelajaran dengan matang, maksimal, dan efektif. Penggunaan PPT dan Video pembelajaran serta pemberian materi di whatsapp yang berguna sebagai aplikator pembelajaran kepada siswanya agar mudah dipahami dengan strategi keterampilan menjelaskan dengan membuka pembelajaran, strategi keterampilan dengan bertanya, strategi pembelajaran menggunakan variasi stimulus, strategi keterampilan memberi penguatan, strategi keterampilan mengajar perorangan, strategi menutup pembelajaran dan strategi keterampilan mengelola kelas. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan berlangsung adalah pada objek penelitian yaitu sekolah yang akan dilaksanakannya penelitian, dan fokus penelitian yang jika pada penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan strategi komunikasi pembelajarannya. Persamaan ditemukan yaitu sama sama membahas tentang bagaimana strategi komunikasi suatu sekolah pada masa pandemi covid.

Penelitian ketiga yang ditemukan, berjudul *“Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19”* oleh Jessica Tamara, Sugiantni Sugiatni, eka Yanuarti, Idi Warsah, dan Deri Wanto pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran strategi pembelajaran dosen IAIN Curup di masa pandemic covid-19 pada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) semester VI tahun akademik 2019/2020 dengan menggunakan media whatsapp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif data dikumpulkan dengan teknik observasi, dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan

pendekatan Miles et.al yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan hasil bahwa gambaran strategi pembelajaran dosen melalui pemanfaatan media whatsapp oleh dosen prodi PAI, dimulai dari komitmen bersama antara mahasiswa dan dosen dosen salah satunya harus saling bekerja sama agar pembelajaran tercapai. Dosen prodi PAI menggunakan dokumen yang dilampirkan dalam bentuk pdf ataupun word kemudian dikirim kepada mahasiswa via whatsapp, ketika materi tersebut perlu didiskusikan, melalui grup wa mahasiswa dapat memberikan tanggapan atas materi yang diberikan. Jika sinyal tidak memungkinkan untuk berkomunikasi dosen beranjak ke lokasi dengan sinyal yang lebih baik dan provider dengan sinyal yang baik dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik meskipun dilakukan secara online di tengah pandemi covid-19 seperti saat ini.. Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini adalah sama sama membahas topik strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang pada penelitian ini akan fokus pada proses strategi komunikasi pembelajaran sekolah menengah kejuruan sedangkan pada penelitian tersebut fokus pada pemanfaatan strategi pembelajaran melalui media whatsapp.

Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Gan Gan Giantika pada tahun 2020 yang berjudul "*Strategi komunikasi Guru dalam Upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19*". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pembelajaran dengan strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa di SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan selama masa Pandemi Covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menemukan hasil dengan strategi komunikasi media zoom dan whatsapp yang dilakukan oleh guru SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan, tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu mencetak dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang baik, berkepribadian baik dan cerdas, serta menjaga keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga di satuan pengajaran. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada bentuk teori yang sama sama menggunakan strategi komunikasi suatu sekolah di tengah wabah pandemi covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian berupa sekolah lokasi penelitian.

Penelitian terdahulu kelima dilakukan oleh Zubaidatul Fitriyah dengan judul “*Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa dalam Pendidikan Karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik*”. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru kepada murid dalam pendidikan karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Roomo Gresik tersebut. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bentuk pendidikan karakter yang ditonjolkan di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran tersebut berupa disiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Penerapan strategi komunikasi pembelajaran dalam pendidikan karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran sendiri melalui cara guru sebagai moderator, pembimbing dan manajer yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Strategi komunikasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk memenuhi elemen komunikasi yang disusun dalam tujuan pembelajaran dengan membangun relasi serta memfasilitasi siswa untuk mencapai target pendidikan karakter. Penelitian ini dan penelitian yang akan berlangsung memiliki persamaan pada bentuk teori strategi komunikasi pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada objek lokasi penelitian, dan masa penelitian yang akan datang dilakukan pada masa pandemi covid-19.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Pembelajaran Daring

Proses belajar memang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak harus di sekolah dan bertemu dengan guru. Belajar memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Pembelajaran memiliki banyak sekali cara dalam pelaksanaannya. Terdapat pembelajaran praktik, pembelajaran teori, dan salah satunya pembelajaran dengan tidak tatap muka atau pembelajaran jarak jauh dengan media teknologi internet. Dengan adanya teknologi internet ini sangat membantu jalannya proses belajar saat mencari informasi tentang apa yang ingin didapat.

Sejak tahun 2020, proses pembelajaran mengalami guncangan akibat dari pandemic covid-19 yang melanda dunia. Beda dari tahun tahun sebelumnya, sistem pembelajaran di Indonesia yang telah disusun pun menjadi tidak berjalan sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan. Seluruh kegiatan belajar mengajar diubah secara online dengan pertimbangan

untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 semakin menyebar. Proses pembelajaran tatap muka dalam kelas mengalami perubahan total menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran dari rumah berbasis internet (daring). Daring dapat diberi pengertian sebagai bentuk sebuah teknologi informasi yang diterapkan pada bidang pendidikan dalam lingkup dunia maya jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan program pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau target yang masif dan luas. Dalam (Rezky, 2020) *e-learning* merujuk pada penyampaian materi pembelajaran kepada siapapun, di manapun, dan kapanpun. *E-Learning* dilakukan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri (Khan, 2005).

Selama pandemi, para guru terpaksa mengadopsi berbagai strategi pembelajaran jarak jauh. Sebuah tinjauan oleh Camargo dkk. dalam pembelajaran jarak jauh selama penutupan sekolah terkait epidemi atau pandemi melaporkan meluasnya penggunaan sesi kelas langsung dan rekaman yang menggunakan beragam metode seperti ceramah, kelas terbalik, pembelajaran berbasis masalah, metode kasus, dan diskusi forum. Selain itu, studi kasus dalam konteks institusi pendidikan tinggi menemukan adanya peningkatan minat dalam menggunakan teknologi video dalam pembelajaran jarak jauh.

Beberapa tantangan dan peluang telah diidentifikasi untuk pengajaran dan pembelajaran online selama pandemi. Tantangannya meliputi: (1) kesenjangan akses terhadap teknologi yang diperlukan; (2) gangguan dari gangguan; (3) kesenjangan kompetensi digital; (4) kesenjangan kompetensi e-learning; (5) beban kerja yang berat; (6) perubahan permasalahan pengelolaan; dan (7) kesesuaian pembelajaran daring dengan bidang pendidikan tertentu. Namun ditemukan juga beberapa peluang seperti (1) inovasi penelitian untuk meningkatkan penyampaian pembelajaran daring; (2) inovasi teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran daring; dan (3) intervensi sosio-ekonomi. Selain itu, penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi dapat mempercepat digitalisasi institusi pendidikan tinggi.

Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran khususnya daring ditentukan oleh partisipasi dan kemampuan belajar mandiri para siswa siswi di sekolah. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan self-regulated learning (SRL) siswa. Konsep SRL muncul dari

pengertian pengaturan diri, yang didefinisikan sebagai pikiran, perasaan, dan tindakan pribadi yang dihasilkan, direncanakan, dan disesuaikan untuk mencapai tujuan pribadi.

Beberapa model dengan konstruksi atau komponen berbeda telah diusulkan untuk menggambarkan SRL. Misalnya, salah satu pionir SRL, Zimmerman, mengusulkan model siklus yang mencakup tiga fase pengaturan mandiri berikut: (1) pemikiran ke depan; (2) kinerja atau kendali atas kemauan; dan (3) refleksi diri. Pintrich memberikan model lain yang berfokus pada tiga kategori strategi, yaitu: (1) strategi kognitif; (2) strategi pengendalian kognisi; dan (3) strategi pengelolaan sumber daya.

Penelitian telah menunjukkan pentingnya keterampilan SRL untuk pembelajaran online yang efektif. Misalnya, Barak, dkk. menunjukkan bahwa dua komponen SRL, strategi kognitif, dan regulasi kognisi, secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online. Terdapat bukti bahwa siswa dengan keterampilan pengaturan diri yang tinggi lebih mudah menguasai penggunaan alat online dan belajar mandiri. Selain itu, pengembangan diri siswa ditemukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar. Studi lain yang dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh online menemukan bahwa siswa yang berkompeten SRL lebih termotivasi secara intrinsik, lebih sedikit menunda-nunda, dan lebih mampu menangani tantangan. Oleh karena itu, kemampuan SRL siswa harus terus diasah dan digunakan. Diharapkan juga para guru dapat memperoleh informasi sejauh mana mahasiswa menggunakan keterampilan tersebut.

Proses pembelajaran langsung yang telah berevolusi menjadi proses pembelajaran jarak jauh berbasis internet ini tentu membuat segala tingkatan terkejut dan belum cukup siap untuk menghadapinya. Seluruh lapisan dalam komponen pendidikan berusaha untuk fokus dengan pembelajaran jarak jauh ini, karena secara umum elemen yang paling utama dalam proses pembelajaran ini adalah guru dan murid. Pembelajaran secara daring ini juga membawa perubahan peran dari guru pada proses mengajar sedangkan murid pada proses belajar. Kegiatan belajar daring ini menuntut guru dan murid yang merupakan komponen utama untuk dapat mengaplikasikan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran daring ini, yaitu mulai dari motivasi belajar murid hingga semangat hanya untuk sekedar mengikuti kelas atau mendengarkan guru menjelaskan dalam proses belajar jarak jauh ini.

1.6.2 Komunikasi Pembelajaran

Dalam (Giantika, 2020) menjelaskan, komunikasi tentunya akan terus menerus menjadi sisi yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah interaksi sosial, dapat berupa interaksi politik, interaksi ekonomi atau interaksi edukatif. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam pendidikan. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa dalam praktik pembelajaran bukan sekedar proses penyampaian materi pembelajaran saja, melainkan terdapat dimensi yang menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif, yaitu relasi guru dan murid (Iriantara, Yosol, 2013). Relasi guru dan murid dalam berinteraksi di dalam kelas merupakan bentuk komunikasi pembelajaran (*instructional communication*). Seorang guru wajib memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran itu penting dan saling bergantung. Seperti halnya membangun komunikasi efektif antara guru dan murid. Seorang guru juga harus mengetahui bahwa lebih penting pemahaman siswa atas apa yang telah siswa pelajari dari pada apa yang telah guru sudah ajarkan, serta bagaimana bentuk mengkomunikasikannya secara terus menerus (Richmond et.al, 2009).

Komunikasi pembelajaran merupakan suatu hak yang tidak dapat lepas dari sebuah sistem yang ada di sekolah. Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain agar mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien (Masdul, 2018). Strategi komunikasi pembelajaran dilakukan oleh guru kepada murid agar mencapai target yang ditentukan. Hal tersebut berkesinambungan dengan bagaimana sebuah pesan dari komunikator kepada komunikan dapat tersampaikan sejauh mana. Secara kategoris, komunikan menjadi prinsip pertama dalam pembelajaran, hal itu dilihat dari pendekatan instruksional. Pembelajaran adalah (*transmission of messages*) atau proses penyampaian pesan. Pesan yang dimaksud dapat berupa materi belajar yang disampaikan oleh sender yaitu guru/pengajar, kepada (*receivers*) yaitu murid/peserta belajar melalui proses pembelajaran dengan pertemuan dan (*channel*) atau bahan ajar tertentu. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Komunikasi pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator dapat diterima murid sebagai komunikan sesuai dengan maksud dan tujuan. Jika dalam penerapan komunikasi sudah terjalin dengan baik maka sudah dapat dipastikan bahwa komunikasi pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan. Oleh karena itu dalam praktiknya seluruh komponen dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Terdapat macam macam tingkatan jenjang pendidikan yang tentu saja juga memiliki perbedaan yang signifikan, seperti halnya pada sekolah menengah. Sekolah menengah pun kembali terbagi menjadi sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas (SMA). SMK dan SMA merupakan jenjang pendidikan yang dapat ditempuh setelah berhasil lulus pada jenjang sekolah pertama (SMP) atau sederajat. Sama seperti SMP, SMA dan SMK ditempuh dalam tiga tahun yaitu mulai dari kelas 10 hingga kelas 12.

Perbedaan SMA dan SMK terlihat pada kurikulum dan sistem pembelajaran yang dilaksanakan. Pada program pendidikan di SMA, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 42 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran durasi yang diberikan adalah 45 menit. Dengan alokasi waktu yang tersedia dapat disesuaikan pada setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Sedangkan SMK atau sekolah menengah kejuruan adalah salah satu bentuk jenjang pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dengan basis kejuruan, dengan menyiapkan peserta didik untuk lebih siap bekerja sesuai bidang kejuruan yang dipilih. Artinya SMK diprioritaskan berdasarkan kriteria yang terdapat dalam dunia industri. Pembelajaran SMK adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan tujuannya yang melibatkan antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar untuk berinteraksi dalam mengoptimalkan proses belajar sesuai

dengan jurusan atau program keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam dunia industri. Pembelajaran SMK selalu disesuaikan dengan kebutuhan industri, karena memang SMK menyiapkan lulusannya untuk bekerja di dunia industri. Dengan demikian antara SMK dengan industri selalu ada link and match untuk menyesuaikan pembelajaran SMK dengan perkembangan teknologi di industri. Pembelajaran SMK lebih mengutamakan penguasaan skill atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa SMK dididik dengan berbagai keterampilan yang nantinya akan dipergunakan saat bekerja di dunia industri. Pembelajaran SMK selalu menyesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini dikarenakan memang tujuan SMK adalah untuk mendidik siswanya supaya memiliki keterampilan sesuai dengan jurusannya yang diperuntukan bekerja di industri.

Berdasarkan pada Modul Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan pada materi Analisis Penerapan Model Pembelajaran dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018 guna memperkuat pendekatan saintifik, pendekatan rekayasa dan teknologi serta mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya nyata, baik individual maupun kelompok, maka dapat diterapkan strategi pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran penyingkapan (*inquiry learning*), pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pendekatan pembelajaran berbasis hasil karya yang meliputi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pelatihan berbasis produk (*production-based training*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) serta teaching factory sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan.

1.6.3 Strategi Komunikasi Pembelajaran

Strategi dalam bahasa Yunani Klasik terdiri dari kata *stratos* dan *agein* yang memiliki arti tentara dan pemimpin. Strategi lahir dari konsep militer, yakni seni perang para jenderal. Suatu rancangan untuk memenangkan peperangan dapat dikatakan juga sebagai strategi. Ringkasnya, Strategi adalah sebuah gambaran rangkaian cara untuk mencapai suatu tujuan (Cangara, 2013). Seiring dengan perkembangan zaman strategi tidak hanya di kalangan militer, tetapi juga digunakan oleh para praktisi dengan beragam latar belakang.

Dalam bidang komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan yang berkaitan dengan strategi komunikasi, yakni bagaimana menggunakan komunikasi untuk mencapai tujuan. Middleton (Cangara, 2013) menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pengaruh yang dirancang untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan pengertian komunikasi menurut Laswell (Effendy, 2000) yakni “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?”. Strategi komunikasi, tidak hanya terkait dengan pengumpulan, pembuatan dan penyebaran informasi, tetapi juga memperhitungkan bagaimana orang-orang bereaksi dan bertindak atas informasi dari pesan yang mereka terima (Nahar, 2020).

Pemilihan strategi menjadi langkah krusial karena strategi yang salah akan mengakibatkan hasil yang fatal dan menyebabkan kerugian materi, waktu dan tenaga. Strategi komunikasi menjadi bagian dari perencanaan komunikasi yang dalam penerapannya harus memperhatikan elemen-elemen yang ada yakni komunikan, komunikator, media, pesan dan efek. Agar tujuan tercapai dengan sempurna, komunikator perlu menyusun langkah-langkah strategi yang mencakup analisis khalayak, penyusunan pesan, dan pemilihan metode dan media. Evaluasi menjadi tahap paling akhir (Arifin, 1994).

Strategi komunikasi menurut Cangara (dalam khairi 2017) merupakan kombinasi elemen komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek untuk mencapai tujuan komunikasi. Menurut Middleton (dalam Cangara, 2013) *“strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”*. Strategi komunikasi dapat pula diartikan sebagai suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa sasaran dengan memiliki sebuah panduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (management communication) untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai satu tujuan. Middleton dalam bukunya membuat perencanaan komunikasi membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai

dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Dilansir dari strategi komunikasi menurut (Bungin, 2015:62), yang menyatakan bahwa strategi komunikasi ini merupakan kegiatan komunikasi yang sebagian besar ditentukan oleh langkah langkah untuk menentukan strategi komunikasi untuk mempermudah dalam memahami tujuan dari strategi komunikasi itu sendiri, menurut (Bungin, 2015:62) strategi komunikasi itu sendiri disampaikan sebagai berikut:

a. Mengenal Khalayak

Langkah pertama adalah dengan dengan mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

b. Menyusun Tujuan

Menyusun tujuan komunikasi merupakan upaya untuk menjaga konsistensi dari pelaksanaan agar berada dalam cakupan koridor dari tujuan awal. Komunikasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan juga keinginan agar tepat pada sasaran.

c. Menyusun Pesan

Langkah ketiga setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkanperhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan–pesan yang disampaikan.

d. Menentukan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, pertama menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Kedua menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Menurut J. R David dalam Mustamin Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mustamin, 2017). Sementara itu Dick and Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik (Mustamin, 2017).

Dalam strategi komunikasi pembelajaran memiliki komponen-komponen yang dimiliki antara lain:

a. Tujuan pembelajaran

Dalam komunikasi pembelajaran tujuan yang dicapai haruslah tersusun dengan jelas dan spesifik sehingga peserta didik dapat memahami dengan terperinci atas apa yang diharapkan dalam pelajaran dari sesi pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran juga membantu pendidik sebagai pemberi materi kepada peserta didik dalam menentukan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pesan

Pesan merupakan informasi yang ingin disampaikan pemberi materi atau pendidik kepada penerima materi atau peserta didik. Dalam komunikasi pembelajaran pesan yang disampaikan secara jelas dan spesifik pasti akan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut pastinya akan berpengaruh pada proses penangkapan serta pemahaman materi oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan pendidik atau guru untuk mengajar peserta didik atau murid. Terdapat berbagai macam teknik dalam

metode pengajaran yang dapat dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain dapat berupa ceramah, diskusi, presentasi maupun metode praktik secara langsung. Dalam proses pembelajaran pendidik perlu menentukan metode mana yang sesuai dengan materi maupun peserta didik, selain itu pendidik juga perlu menyesuaikan tujuan dari pembelajaran agar peserta didik dapat memahami serta mengaplikasikan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari.

d. Media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari media pembelajaran sebagai penyalur maupun sumber dari materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa buku, video, slide presentasi, maupun jenis pembelajaran lainnya. Sama dengan metode pembelajaran, media pembelajaran yang dipilih juga harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah.

e. Umpan balik

Umpan balik yang terpenting dalam proses pembelajaran merupakan dari peserta didik sebagai penerima materi dari pendidik. Umpan balik dari peserta didik penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik perlu memberi kesempatan pada peserta didik untuk memberi umpan balik pembelajaran, baik itu negatif maupun umpan balik positif agar memperbaiki kekurangan yang ada.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melaksanakan ujian tulis, tugas proyek, atau bentuk penilaian kompetensi siswa. Proses evaluasi membantu pendidik dalam melakukan penilaian efektivitas dalam strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan dalam proses

pembelajaran, serta dalam memperbaiki kelemahan yang ada untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan komunikasi pembelajaran merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara guru dan murid untuk membangun relasi sehingga mencapai tujuan dalam proses pembelajaran (Richmond dalam Iriantara & Syaripudin, 2013). Strategi komunikasi pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk memfasilitasi komunikasi dan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Strategi komunikasi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk memenuhi elemen komunikasi yang disusun dalam tujuan pembelajaran dengan membangun relasi serta memfasilitasi siswa untuk mencapai target. Tujuan dari adanya strategi pembelajaran ini adalah untuk mewujudkan efisiensi dan keefektifitasan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan murid. Terdapat banyak pihak yang terlibat dalam sebuah proses pembelajaran ini, yang paling utama adalah guru/pendidik yang terbagi menjadi perorangan maupun kelompok dan murid/peserta didik yang terbagi pula menjadi perorangan, kelompok, atau komunitas. Dalam prosesnya guru dan murid berinteraksi secara edukatif antara satu dan lainnya dengan kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari kurikulum suatu program yang telah ditetapkan.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan didukung data data kualitatif. Sebagai penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian ini berisi pemaparan suatu masalah yang akan dibahas berdasarkan data yang ditemukan sehingga menghasilkan suatu informasi tentang hasil yang ingin diketahui. Menurut John W. Creswell:

“Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.”

Dalam prosesnya, penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting yang berupa pengajuan pertanyaan maupun prosedur, berupaya mengumpulkan data yang spesifik

dari pada partisipan, menganalisis data secara induktif berupa tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian bersifat kerangka yang fleksibel.

Menggunakan paradigma konstruktivis menurut Creswell (2009), pandangan konstruktivisme sosial menetapkan asumsi bahwa individu individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja. Dengan mengembangkan makna makna subjektif atas pengalaman-pengalaman individu dengan makna makna yang diarahkan pada objek atau benda tertentu. Peneliti diharuskan untuk lebih mencari kompleksitas pandangan pandangan daripada mempersempit makna makna menjadi sejumlah kategori dan gagasan, karena makna makna yang dimaksud cukup beragam. Latar belakang peneliti sangat mempengaruhi penafsiran hasil penelitian sehingga pada saat penelitian peneliti harus memosisikan diri dengan rendah hati bahwa interpretasi peneliti tidak lepas dari pengalaman pribadi, kultural, dan historis dari peneliti sendiri. Dengan paradigma konstruktivisme, peneliti memiliki tujuan utama yaitu untuk berusaha memaknai atau menafsirkan makna makna yang dimiliki orang lain tentang dunia ini.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus, karena peneliti akan menggali realitas yang ada. Metode studi kasus yang dilaksanakan berguna untuk meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat, dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Menurut Stake (1995) studi kasus merupakan strategi penelitian yang didalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus kasusnya dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti juga mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell 2009:20)

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana bentuk strategi komunikasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun diantaranya ialah melalui metode pengamatan/observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Kemudian, data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu melaksanakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 6 Pontianak, yang terletak Jl. 28 Oktober, Siantan Hulu, Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78242.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan September hingga bulan November

1.7.3 Narasumber Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMK N 6 Pontianak dengan narasumbernya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik di SMK N 6 Pontianak, guna memperoleh informasi atau data valid yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini. Adapun wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa akan dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian.

1.7.4. Sumber Data

Data yang akan dipaparkan dalam suatu penelitian merupakan data yang diambil berdasarkan fakta dan konkret keberadaannya, baik yang diambil langsung dari lapangan maupun yang tidak langsung. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari informasi narasumber yang merupakan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa SMK N 6 Pontianak. Data data dalam penelitian ini akan berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan serta untuk mendapatkan jawaban terkait permasalahan yang dikaji peneliti.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli atau sumber primer berisikan informasi langsung seperti halnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi langsung ke lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data data yang digunakan untuk memperkuat data primer, yang diperoleh dari mengkaji hasil-hasil penelitian yang terkait dengan SMK N 6 Pontianak atau dari studi kepustakaan yang ada seperti website resmi SMK N 6 Pontianak atau bentuk lainnya.

1.7.5. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang kegiatannya tidak menggunakan angka serta tidak menggunakan model statistik atau matematik dalam memberikan penjelasan terkait hasil yang diteliti. Oleh sebab itu, metode atau teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini akan bersifat lebih alamiah dengan prosedur teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang bersifat mengamati dengan cermat suatu objek, dalam penelitian ini observasi sendiri berguna untuk praktik pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik observasi dipilih sebagai alat penelitian karena, peneliti akan dapat langsung melihat sendiri, mendengar dan mengetahui secara riil terkait informasi yang ada di lapangan. Dengan itu maka peneliti dapat mendokumentasikan kejadian dan merefleksikannya pada interaksi dari subjek peneliti.

Peneliti akan langsung mengunjungi lokasi penelitian yaitu SMK N 6 Pontianak, dan lokasi lokasi lain terkait pengumpulan data yang dibutuhkan. Dalam observasi ini peneliti juga akan menyiapkan blanko yang berisi format tentang tingkah laku narasumber serta kejadian kejadian yang terjadi selama penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara terbuka perihal suatu topik guna bertukar informasi yang biasanya dilakukan melalui pertemuan antara dua orang. Wawancara dalam penelitian ini berbentuk pengajuan pertanyaan oleh peneliti kepada narasumber, dapat terkait dengan kebiasaan, tanggapan/pemikiran, kegiatan maupun kehidupan narasumber yang berkaitan dengan batasan serta fokus penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan murid SMK N 6 Pontianak yang kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang ada. Teknik dokumentasi juga dapat dijadikan pelengkap dari data data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Dokumen yang dimaksud dapat berupa arsip laporan, angka maupun gambar yang didapat dari peristiwa yang lalu.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dalam proses observasi lokasi penelitian yang merupakan SMK N 6 Pontianak serta dalam wawancara narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan murid SMK N 6 Pontianak.

1.7.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyelidikan untuk menguraikan data data hasil yang didapat dari peristiwa yang sudah terjadi dalam kegiatan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan bentuk pemaparan data data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebelumnya lalu menyusunnya secara sistematis dengan proses:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data selanjutnya. Data yang sudah didapat sebelumnya dikumpulkan, dicatat dan dikelompokkan dengan memberinya kode teratur. Pengumpulan data data ini didapat dari proses observasi, wawancara maupun dokumentasi yang sebelumnya sudah dilakukan peneliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data data yang telah ditemukan oleh peneliti. Lebih daripada hanya merangkum, kegiatan reduksi data juga mencari tema, pola serta memilih data yang penting dan diperlukan sesuai dengan batasan maupun fokus dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Reduksi data berguna untuk memilah data yang jumlahnya cukup banyak dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dari narasumber. Proses ini dilakukan guna mempermudah peneliti dengan bentuk gambaran yang lebih jelas dalam mencari dan melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Proses penyajian data atau display data merupakan proses membentuk bagan, menghubungkan antar kategori, dan menguraikan secara singkat data data yang sudah diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk display data selain deskripsi, juga dapat berupa matriks, grafik, chart atau sejenisnya. Proses ini memiliki tujuan yang sama seperti proses penelitian yang sebelumnya yaitu untuk mempermudah peneliti dalam memahami pertanyaan dan langkah selanjutnya yang harus diambil.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses akhir dari menganalisis data. Setelah menyajikan data, peneliti dapat menarik kesimpulan yang harus menjadi temuan baru dan belum pernah ada dari penelitian sebelumnya. Kesimpulan juga menjadi penjelas dari pertanyaan yang sebelumnya masih ambigu menjadi jelas dan terverifikasi keabsahannya. Temuan dalam kesimpulan ini dapat berbentuk hipotesis atau teori baru maupun deskripsi gambaran dari objek yang dipertanyakan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak merupakan sekolah yang bergerak dibidang pendidikan kejuruan kriya, yang bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul di bidang seni kriya, teknologi informasi dan berbudaya dan peduli lingkungan. SMK N 6 merupakan salah satu sekolah di provinsi Kalimantan Barat yang memiliki program studi seni dan industri kerajinan/industri kreatif. Berdiri sejak tahun 1993 sekolah yang dahulu disebut dengan SMIK 6 (Sekolah Menengah Industri Kerajinan) kini telah berubah menjadi SMK 6 (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) mengikuti bergantinya pemerintahan di Indonesia pada tahun 1998/1999 hingga sekarang. Dahulu, program sekolah seni merupakan program unggulan yang dikembangkan pada pemerintahan era menteri pendidikan dan kebudayaan Wardiman Joyonegoro. Pada era tersebut menteri Wardiman, berharap sekolah seni dan kerajinan dapat didirikan di setiap provinsi di Indonesia. Harapannya adalah untuk mengangkat budaya yang ada di setiap daerah serta dapat mengembangkan industri kerajinan dan industri kreatif yang merupakan produk kearifan lokal secara maksimal demi mendukung dan menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri atau pengembangan industri rumahan. Selain itu agar produk kreatif di suatu daerah bisa lebih dikenal oleh daerah lain hingga mancanegara.

Pada awal mula SMK N 6 Pontianak berdiri, hanya terdapat empat program studi keahlian yaitu Desain Produk Kriya (DPK) Kayu, DPK Logam, DPK Keramik dan DPK Tekstil, pada tahun 2003/2004 SMK Negeri 6 Pontianak menambah program keahlian baru yaitu Teknologi Multimedia. Hingga sampai saat ini terus berkembang demi peningkatan kualitas serta demi menghadapi tantangan dalam pengembangan zaman. Adapun upaya yang telah dilaksanakan sejak tahun 1993 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan jumlah peserta didik baru (input siswa) yang ingin masuk ke SMK Negeri 6 Pontianak, dengan cara promosi yang terus menerus dengan menampilkan produk-produk unggulan SMK Negeri 6 Pontianak kepada masyarakat dengan cara mengikuti berbagai macam pameran produk siswa ke berbagai event kegiatan dengan maksud agar SMK negeri 6 Pontianak semakin dikenal Masyarakat.

2. Pembenahan dan penambahan perwajahan sekolah sedikit demi sedikit agar sekolah kelihatan bagus, asri dan nyaman untuk proses PBM, dengan cara menampilkan sekolah dengan semboyan Green School dengan fasilitas gedung dan ruangan belajar yang nyaman.
3. Perbaiki sarana dan prasarana pendukung PBM berupa perbaikan peralatan praktek siswa, penggantian peralatan praktik siswa yang sudah rusak, dan mengupayakan penambahan peralatan praktik siswa dan peralatan lain sebagai upaya agar PBM berjalan dengan optimal.

2.2 Profil SMKN 6 Pontianak

2.2.1 Data Umum Sekolah

Nama	: SMKN 6 Pontianak
SK No. Tgl	: 0313/0/1993
No. Sekolah	: 711 136 001 001
Tanggal Pendirian	: 23 Agustus 1993
SK Penegerian	: 0213/01/1993
NPSN	: 30105220
Alamat	: Jl. 28 Oktober Pontianak
Kode Pos	: 78241
No. Telp/Hp	: (0561) 887114
Fax	: (0561) 887114
Email	: smk6@dindikptk.net
Desa/Kelurahan	: Siantan Hulu
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Pontianak Utara

Provinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Kalimantan Barat

Status Sekolah : NEGERI

Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh/5 Hari

Jenjang Pendidikan : SMK

2.2.2 Bidang dan Program Keahlian yang Ada

Table 2.1

Bidang dan program keahlian SMKN 6 Pontianak

Bidang Keahlian	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian
a. Teknologi Informasi dan Komunikasi	1. Teknologi komputer dan Informatika	1. Multimedia
b. Seni dan Industri Kreatif	1. Desain dan produk kreatif kriya	1. Kriya kreatif batik dan tekstil 2. Kriya kreatif keramik 3. Kriya kreatif logam dan perhiasan 4. Kriya kreatif kayu dan rotan.

2.2.3 Data Guru dan Pegawai

Table 2.2

Data guru dan pegawai SMKN 6 Pontianak

Guru/Pegawai	Jenjang Pendidikan				
	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA

1. Program Umum	1	20	-	-	-
2. Kriya Kreatif Kayu dan Rotan	1	5	-	-	-
3. Kriya Kreatif Batik dan tekstil	-	6	-	-	-
4. Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan	-	3	1	-	-
5. Kriya kreatif keramik	-	6	-	-	-
6. Multimedia	-	5	-	-	-
7. T.U	-	2	1	-	2
Jumlah	2	47	2	1	2

2.2.4 Jumlah Kelas

Table 2.3

Jumlah kelas SMKN 6 Pontianak

Tingkat	Kayu	Tekstil	Logam	Keramik	Multimedia	Jumlah
X	1	1	1	1	2	6
XI	1	1	1	1	2	6
XII	1	1	1	1	2	6
Jumlah	3	3	3	3	6	18

2.2.5 Data siswa dan data penerimaan siswa

- a. Jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021

Table 2.4

Jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 SMKN 6 Pontianak

Kelas	Kayu	Tekstil	Logam	Keramik	Multimedia	Jumlah
X	36	36	36	36	66	210
XI	31	36	34	38	65	204
XII	30	32	30	33	55	180
Jumlah	97	104	100	107	186	594

2. Perkembangan kelulusan siswa tahun ajaran 2009/20129 s.d 2019/2020

Table 2.5

Perkembangan kelulusan siswa tahun ajaran 2009/20129-2019/2020

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa		Prosentase Kelulusan (%)
	Ikut Ujian	Lulus	
2009/2010	107	104	97,2
2010/2011	105	105	100%
2011/2012	115	115	100%
2012/2013	115	115	100%
2013/2014	112	112	100%

2014/2015	125	125	100%
2015/2016	172	172	100%
2016/2017	164	164	100%
2017/2018	181	181	100%
2018/2019	184	184	100%
2019/2020	172	172	100%

3. Jumlah siswa baru tahun pelajaran 2011/2012 s.d 2020/2021

Table 2.6

Jumlah siswa baru tahun pelajaran 2011/2012 s.d 2020/2021

Tahun	Pendaftar			Yang Diterima		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
20122/2012	111	133	244	57	105	162
2012/2013	100	116	216	67	89	156
2013/2014	100	116	216	102	114	216
2014/2015	115	94	209	115	94	209
2015/2016	113	112	225	113	112	225

2016/2017	124	96	220	124	96	220
2017/2018	115	99	214	115	99	214
2018/2019	125	119	244	105	103	208
2019/2020	125	130	255	113	107	220
2020/2021						210

2.3 Visi Sekolah

Adapun Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak yaitu ***“Mewujudkan peserta didik unggul di bidang seni kriya, teknologi informasi dan berbudaya dan peduli lingkungan.”***

2.4 Misi Sekolah

Adapun Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak adalah sebagai berikut:

- a) Mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008
- b) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter berlandaskan pada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c) Menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu dan berbasis teknologi informasi
- d) Mempersiapkan peserta didik berjiwa wirausaha
- e) Menciptakan budaya sekolah yang berpenampilan bersih, asri, dan menarik, pelayanan yang santun dan prima, serta prestasi di bidang akademik dan non akademik.

2.5 Tujuan Sekolah

Adapun tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak adalah sebagai berikut:

- a) Mampu menampilkan sikap kebiasaan, jujur, disiplin dan bertanggung jawab serta berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa.

- b) Melaksanakan diklat untuk bidang seni, kerajinan dan teknologi Informasi berstandar Nasional.
- c) Menjadikan IT sebagai Pilar dalam Proses Pendidikan di sekolah.
- d) Menyiapkan tenaga kerja terampil pada perusahaan Nasional/Internasional dan mampu mandiri dibidangnya.
- e) Mempunyai jaminan pelayanan pendidikan dengan mengacu kepada sistem manajemen mutu ISO 9001:2000.
- f) Mempunyai mitra pendidikan dari dunia usaha / pengusaha Nasional / Internasional.
- g) Sembilan puluh persen (90 %) guru dan staf yang profesional yang dibuktikan dengan adanya sertifikasi profesi pada tahun 2019.
- h) Penerimaan masyarakat terhadap sekolah yang ditandai dengan persentase siswa yang masuk SMK N 6 semakin meningkat.
- i) Peningkatan jumlah lulusan setiap tahun secara signifikan sampai mencapai jumlah lulusan 100 % pada tahun 2019.

2.6 Struktur Organisasi Sekolah

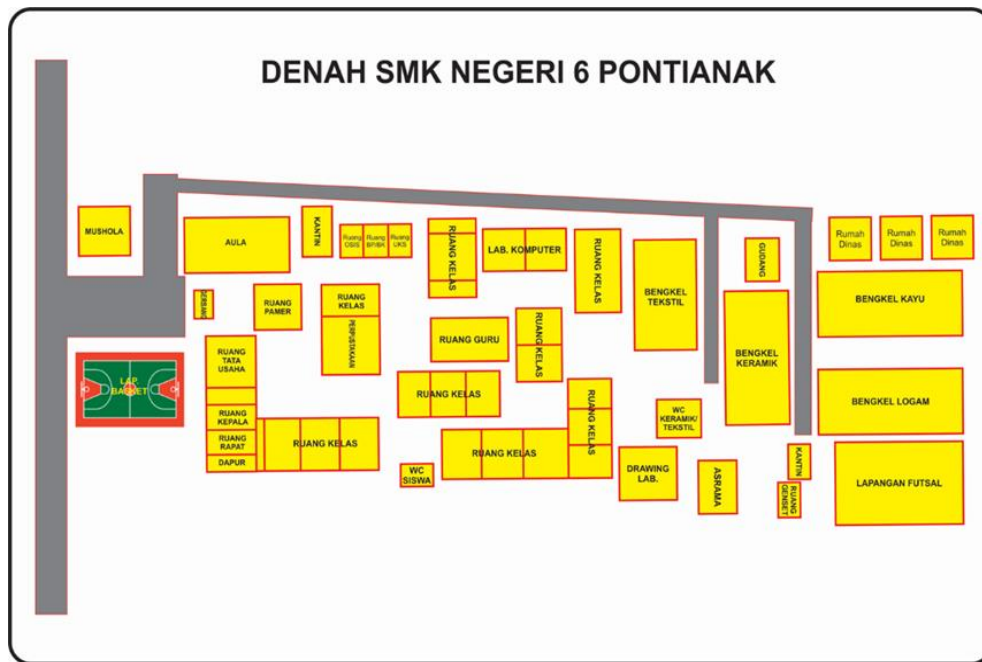
Struktur organisasi merupakan gambaran struktur kerja dari suatu organisasi, penggambaran yang dimaksud bertujuan untuk mempermudah dalam hal koordinasi setiap bagian, baik dari satuan kerja personil maupun tim dalam melakukan tugas dan fungsi masing masing dalam organisasi.

Penggambaran struktur organisasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak



Gambar 2. 2

Denah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak

2.7 Uraian Fungsi dan Tugas

Dari susunan struktur organisasi dapat dijelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing yaitu :

2.7.1 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

- a. Sebagai pemimpin bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b. Bertanggungjawab penuh terhadap sekolah.
- c. Menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar.

2.7.2. Tugas dan Fungsi Wakil kepala Sekolah

- a. Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai menyusun perencanaan kegiatan.
- b. Membuat program kegiatan dan melaksanakan kegiatan.
- c. Membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan dengan masyarakat.

2.7.3. Tugas dan Fungsi Guru

- a. Membuat perangkat pengajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan proses penilaian kegiatan belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan.

2.7.4. Tugas dan Fungsi wali Kelas

- a. Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas.

2.8 Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pontianak tahun pelajaran 2020 / 2021 adalah Kurikulum 2013 (K13) Program mata pelajaran pada Struktur Kurikulum 2013 (K13) dibagi dalam tiga kelompok program mata pelajaran yaitu :

- a.) Kelompok A merupakan Program mata pelajaran Muatan Nasional
- b.) Kelompok B merupakan Program mata pelajaran Muatan Kewilayahan
- c.) Kelompok C merupakan Program mata pelajaran Muatan Peminatan Kejuruan

Program mata pelajaran A (Muatan Nasional) dan Program mata pelajaran B (Muatan Kewilayahan) menggunakan sistem belajar tuntas, pengambilan nilai pada setiap kompetensi dasar. Nilai dinyatakan tuntas apabila nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik telah mencapai batas sama dengan atau lebih dari nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Apabila nilai masih di bawah KBM, maka harus REMEDIAL/Perbaikan. Program mata pelajaran C (Muatan Peminatan Kejuruan) menggunakan sistem belajar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pengambilan nilai pada setiap kompetensi dasar. Nilai dinyatakan kompeten apabila nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik telah mencapai batas sama dengan atau lebih dari nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), apabila nilai masih di bawah KBM atau Tidak Kompeten maka harus REMEDIAL/Perbaikan. Mengintegrasikan materi Etika dan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam semua mata pelajaran. Semua hasil nilai mata pelajaran direkam ke dalam daftar nilai guru, legger nilai, dan rapor.

2.9 Kriteria Kenaikan Kelas

Seluruh hasil penilaian untuk semua mata pelajaran yang diperoleh siswa baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan dianalisis akan menentukan apakah siswa tersebut berhak naik kelas atau tidak.

Secara umum siswa dinyatakan Naik Kelas apabila memenuhi syarat :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- b. Nilai (deskripsi) sikap sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan Pendidikan

- c. Nilai Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan sekurang-kurangnya BAIK
- d. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/atau kompetensi keterampilan di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar minimal pada semester ganjil, maka nilai akhir diambil dari rerata semester ganjil dan genap pada tahun pelajaran tersebut.
- e. Kehadiran kolektif minimal sebesar 90% setahun (kecuali sakit dengan surat keterangan dari dokter.
- f. Ketidakhadiran (alpha) maksimal 5% setahun (12 hari)

2.10 Penentuan Nilai Rapor

Penentuan Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan semua Program Mata Pelajaran A /Muatan Nasional, B /Muatan Kewilayahan dan C /Muatan peminatan kejuruan pada Rapor adalah:

$$NR = 50\% N.UH + 20\% N.UTS + 30\% N.UAS$$

NR : Nilai Rapor

N.UH : Nilai Rata-Rata Ulangan Harian

N. UTS : Nilai Ulangan Tengah Semester

N. UAS : Nilai Ulangan Akhir Semester

2.11 Kriteria Kelulusan

Peserta didik dinyatakan lulus dari sekolah apabila :

- a) Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b) Memperoleh nilai minimal BAIK pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran Estetika dan kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan kesehatan.

- c) Lulus Ujian Sekolah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan ujian praktik yang tidak dinilai melalui ujian nasional.

KBM Tiap mata pelajaran : 56

KBM Rata rata : 60

Prosentase Nilai Rapor Rata Rata : 60%

Prosentase Nilai US : 40%

- d) Lulus Ujian Nasional sebagaimana yang diatur dalam POS Ujian Nasional/Ujian Sekolah tahun 2020/2021.

2.12 Pelaksanaan Praktik Industri

A. Peserta Praktik Industri

Peserta Praktik Industri adalah seluruh peserta didik kelas XII

B. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Industri dilaksanakan di kelas XII semester 5 selama 3 bulan yaitu pada awal tahun pelajaran atau setelah siswa dinyatakan naik ke kelas XII sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah.

C. Pembelajaran selama Praktik Industri

- 1.) Sistem pembelajaran Praktik Industri menggunakan model Block Relece (Praktik Industri dilaksanakan penuh di lapangan/dunia usaha/dunia industri).
- 2.) Untuk Program mata pelajaran A (Muatan Nasional) dan Program Mata Pelajaran B (Muatan Kewilayahan) proses pembelajaran menggunakan bahan ajar modul dan diadakan penilaian setelah selesai pelaksanaan Praktik Industri.
- 3.) Setiap satu Perusahaan (Dunia Usaha/Dunia Industri) dibimbing oleh satu orang guru pembimbing.

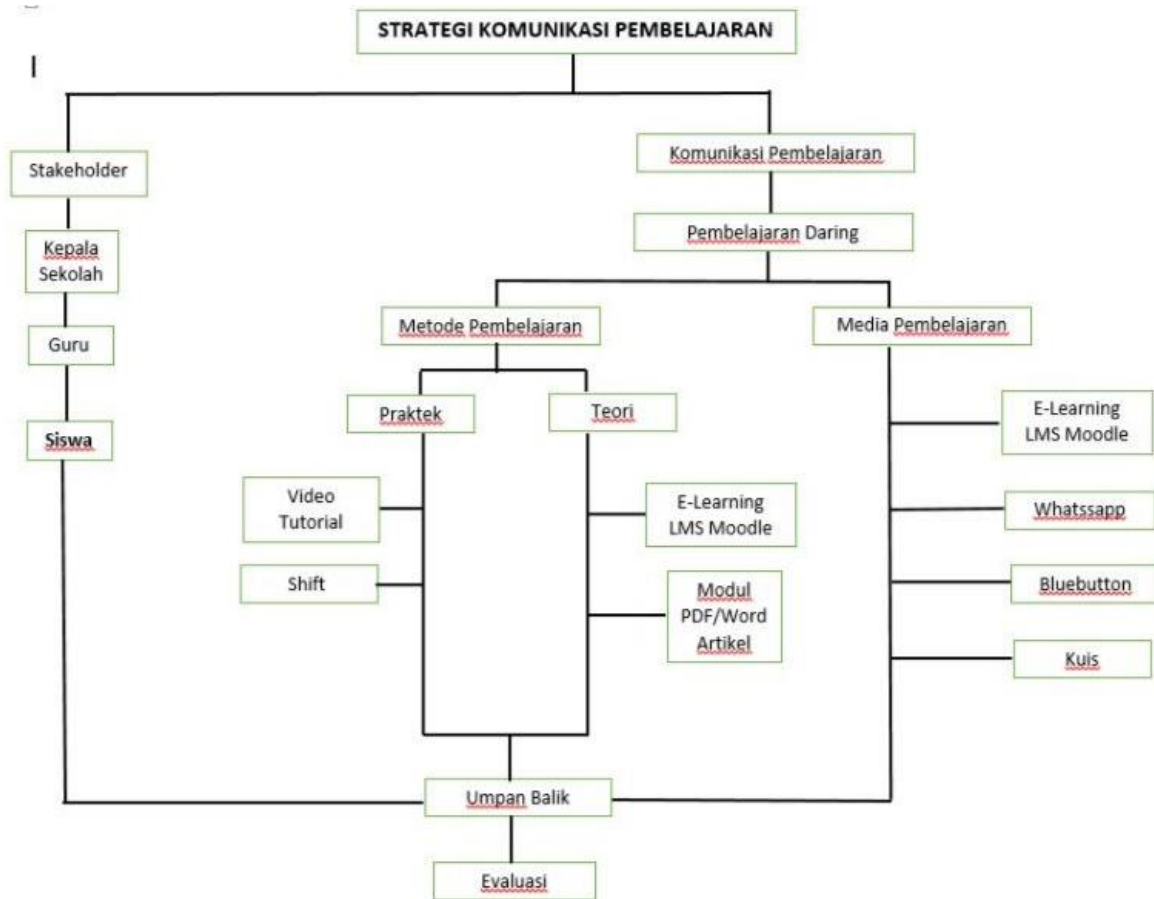
- 4.) Monitoring Praktik Industri dilaksanakan setiap 2 minggu sekali oleh guru pembimbing.
- 5.) Setiap peserta didik wajib mengisi daftar hadir dan jurnal kegiatan praktik selama di perusahaan (Dunia usaha/Dunia Industri)

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 6 Pontianak mengenai strategi komunikasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Adapun hasil penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan mengacu pada identifikasi masalah yang menurut Bugin 2015:62 strategi komunikasi meliputi: mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan dan menetapkan metode serta faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran daring. Komunikasi akan efektif-dalam arti meraih tujuan-tujuan yang diharapkan-jika pesan-pesan komunikasi mampu menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan dan kebiasaan khalayak. Oleh karena itu, mengetahui perilaku komunikasi menjadi sangat penting agar komunikasi dapat meraih tujuan yang diharapkan (Rianto, Afifi & Hariyanti, 2023).

Berkaitan dengan penemuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan mengaplikasikan teori strategi komunikasi pembelajaran pada SMKN 6 Pontianak melalui bagan yang dapat mempermudah pembaca untuk memahami strategi komunikasi pembelajaran.



Gambar 3.1

Bagan Strategi Komunikasi Pembelajaran

3.1 Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring

Strategi pada hakikatnya merupakan sebuah planning atau kegiatan perencanaan serta management untuk mencapai suatu tujuan. Strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya berlangsung, sehingga tujuan yang dimaksud dapat tercapai, fungsi dari strategi itu sendiri untuk menyebarkan informasi yang bersifat mempersuasif, informatif dengan sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Dalam strategi komunikasi pembelajaran memiliki komponen komponen yang dimiliki antara lain:

3.1.1 Tujuan Pembelajaran

Penyampaian informasi yang disampaikan oleh guru terhadap murid merupakan proses menentukan tujuan untuk menjaga konsistensi dan mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dengan merekomendasikan kiat kiat untuk

mencapai suatu tujuan. Dari proses tersebut setelah mengetahui tujuan dari proses mengenal khalayak, dilanjutkan dengan penentuan pesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dengan narasumber Drs. Rohmadi Suhariyanto, selaku kepala sekolah SMK N 6 Pontianak mengatakan bahwa:

“Sekolah diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran online dengan cara yang mudah dan praktis sesuai dengan kemampuan sekolah, nah kebetulan SMK 6 adalah sekolah IT yang memiliki guru guru bisa membuat web, bisa membuat e-learning yang berbasis dari moodle supaya anak anak bisa mengakses dari satu pintu atau LMS atau learning management system nah isinya e-learning SMK 6 kita sewa hosting, rumahnya itu, bikin aplikasinya, ya butuh waktu sekitar satu bulan lah guru guru buat aplikasinya itu supaya anak anak begitu masuk SMK 6 bisa terkontrol, jadi wali kelas bisa mengontrol kemudian waka bisa ngontrol dan kepala sekolah juga bisa ngontrol, pembelajaran apa hari ini langsung bisa di cek di e-learning jadi bisa dikontrol disitu dalam satu pintu. Untuk e-learning di kota pontianak itu saya lihat cuma SMK 6, yang lain biasa pake GC google classroom. Kelebihannya pakai e-learning itu bisa satu pintu, beda dengan GC, guru maupun anak punya username dan password sendiri sendiri ya kelebihannya controlling itu bisa lebih satu pintu gitu.”

Hasil wawancara diatas menjelaskan adanya strategi yang digunakan SMK N 6 Pontianak dalam melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama masa pandemi covid-19 untuk tercapainya tujuan yang diinginkan sekolah. Pembelajaran sistem dalam jaringan di SMK N 6 Pontianak ini menggunakan aplikasi yang berbeda dari beberapa sekolah yang ada di kota tersebut, dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, dalam artian sekolah tersebut melalui proses yang diciptakan dalam rancangan pembelajaran.



Gambar 3. 1

E-Learning LMS SMK Negeri 6 Pontianak

Screenshot of the LMS login page for SMKN 6 Pontianak. It features the school logo, the text "LMS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM SMKN 6 PONTIANAK", and input fields for "Username" and "Password". A blue "Log in" button is present, along with a "Lost password?" link, a language dropdown set to "English (en)", and a "Cookies notice" link.

Gambar 3. 2

Login E-Learning LMS SMK Negeri 6 Pontianak



Kelas dan Mata Pelajaran

[Expand all](#)

- › KELAS X DESAIN DAN PRODUKSI KRIYA
- › KELAS X DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
- › KELAS X ANIMASI
- › KELAS XI TEKSTIL
- › KELAS XI LOGAM
- › KELAS XI KERAMIK
- › KELAS XI KAYU
- › KELAS XI MULTIMEDIA
- › KELAS XII KERAMIK
- › KELAS XII TEKSTIL
- › KELAS XII LOGAM
- › KELAS XII KAYU
- › XII MULTIMEDIA

Gambar 3. 1

E-Learning LMS SMK Negeri 6 Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pendapat dari guru di SMK N 6 Pontianak Nursaidah, S.Pd mengatakan bahwa:

“Untuk aplikasi sendiri itu namanya moodle, untuk kita di SMK 6 itu diberi nama e learning SMK 6, nah disitu dalam satu aplikasi pembelajaran itu ada masin masing maper masing masing guru ada disitu, ada adminnya juga di situ, admin ini dalam satu sekolah ada dua untuk mengontrol mengatur memperlancar jalannya pembelajaran itu, setiap guru memiliki akun masing masing dan setiap siswa memiliki akun masing masing, setiap guru dia bisa mengontrol dia bisa menjalankan untuk dia mapelnya sendiri dengan siswa yang diajarnya sendiri untuk guru ya, untuk siswa pun dia bisa belajar untuk setiap mapel yang harus wajib dipelajari, kalau untuk wali kelas dia bisa mengontrol semua mapel yang dipelajari oleh siswa binaannya.”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa strategi komunikasi pembelajaran merupakan perencanaan komunikasi untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan dan harus mampu menunjukkan bagaimana mengoprasionalkannya, dalam artian bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi. Dalam pelaksanaannya mereka harus menggunakan kesempatan yang disediakan.

Wawancara pendapat dari siswa jurusan Multimedia kelas 12 Ahmad Jafidz:

“Susah paham sebenarnya karena kita disuruh memahami sendiri belajar dari buku, youtube materi materinya, ada juga yang cuma disuruh mencatat doang materinya tapi tidak dijelaskan. Agak kesulitan memahami materi belajar karena materi awal di suruh belajar sendiri.”

Dari wawancara tersebut menjelaskan pembelajaran daring wajib memberikan pengalaman belajar yang baik dari prosesnya agar tercapainya tujuan akhir dari proses pembelajaran. Guru sebagai pemberi informasi kepada siswa, menjadi aktor utama karena menjadi pengendali dalam proses pembelajaran. Memberi pemahaman lebih kepada siswa saat pembelajaran daring menjadi tugas utama guru dengan terjun langsung mengajari siswa, yang selama pembelajaran daring ini dapat dilakukan dengan menjelaskan materi melalui media berupa zoom, maupun bentuk video lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan keterserapan materi yang diterima siswa. Proses pembelajaran yang melepas langsung kepada siswa dapat menjadi penghambat pemahaman siswa.

3.1.2 Pesan

Sebagai syarat utama dalam menarik perhatian murid dalam proses pembelajaran, menyusun pesan merupakan hal yang sangat penting. Pesan pesan yang disampaikan guru berisikan banyak informasi yang berkaitan untuk mencapai tujuan utama dalam pembelajaran. Dengan begitu murid harus dapat memiliki minat yang dipusatkan untuk menerima pesan maupun informasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan berbagai sumber. Agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh murid maka menyusun pesan harus memiliki daya tarik.

Berdasarkan dari pendapat murid jurusan Multimedia SMKN 6 Pontianak Ahmad Jafidz:

“Susah paham sebenarnya karena kita disuruh memahami sendiri belajar sendiri dari buku, youtube materi materinya, ada juga yang cuma disuruh mencatat doang materinya tapi tidak dijelaskan, tergantung dari gurunya. Kadang guru guru cuma memberikan tugas aja dari grup whatsapp atau elearning, lalu dikumpulkan. Jarang guru yang menjelaskan melalui zoom, ada cuma beberapa mata pelajaran.”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa bentuk pembelajaran secara daring memunculkan kesulitan pada murid dalam hal pemahaman materi, murid dipaksa memahami materi dengan sendiri melalui media internet yang di cari secara mandiri. Bentuk interaksi dengan guru masih sangat diperlukan untuk membantu pemahaman dalam proses pembelajaran tersebut agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Media

sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran seperti *zoom* sangatlah berpengaruh untuk membantu keefektifan penyampaian bahan maupun pesan pada materi pembelajaran. Peran interaksi maupun keikutsertaan guru serta media tidak dapat dipungkiri sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber Nursaidah sebagai guru jurusan tekstil SMK N 6 Pontianak mengatakan:

“Materi praktik, maka materi tersebut harus dipraktekkan, karena guru tidak tatap muka jadi tidak bisa secara langsung menunjukkan ini bikinnya kaya gini loh ya, bentuknya kaya gini loh ya, gabisa secara langsung mendemonstrasikan kan jadi biasanya dalam bentuk video, videonya itu biasa kita ambil dari media lain.”

Wawancara tersebut menjelaskan untuk sampainya pesan dari materi pembelajaran yang berlangsung maka materi yang diberikan harus disampaikan sesuai dengan kondisinya. Untuk materi praktik maka penyampaian materi praktik tersebut harus disampaikan dengan praktik pula. Proses penyampaian materi praktik harus dicontohkan langsung dengan berupa materi video baik yang dicontohkan oleh guru langsung atau mater video yang didapatkan dari media lain sesuai dengan kondisinya untuk mendukung penyampaian pesan untuk tercapainya tujuan proses pembelajaran baik dalam keadaan daring.

Berdasarkan wawancara dari Resti siswa jurusan tekstil kelas 11 SMK N 6 Pontianak

“Kendala proses pembelajaran jarak jauh kalau di rumah penjelasannya kurang paham pas online gitu, biasanya menggunakan aplikasi whatsapp dan e learning. Guru mengawasi siswa pada saat pertemuan sedang menggunakan google meet.”

Dari hasil wawancara tersebut dalam proses pembelajaran jarak jauh sering menggunakan aplikasi khusus dari sekolah tersebut dengan cara komunikasi pendukung menggunakan aplikasi whatsapp. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran jarak jauh perlu adanya pengawasan dari guru yang bersangkutan untuk mendukung proses efektivitas dari pembelajaran, namun kenyataannya pengawasan oleh guru dapat berlangsung hanya saat pembelajaran yang terlaksana dengan tatap muka, dalam hal ini google meet sebagai pengganti tatap muka.

3.1.3 Metode Pembelajaran

Menetapkan metode merupakan bentuk cara penyampaian informasi kepada target sasaran berdasarkan langkah pelaksanaannya dalam hal ini dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk metode yaitu *redundancy* dan *canalizing*. Metode *redundancy* merupakan bentuk cara mempengaruhi siswa dalam mengulangi pesan secara berkali-kali, sedangkan *canalizing* merupakan bentuk cara mempengaruhi siswa dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru dengan secara perlahan mengubah pola pemikiran serta sikap yang diinginkan tercapai. Menurut bentuk isinya dalam menetapkan metode komunikasi terdapat *informatif*, yang berisi pesan informatif sesuai dengan data dan fakta asli dari pesan-pesan yang ingin disampaikan serta bersifat persuasif. *Edukatif*, yang berisi pesan dengan tujuan mengubah perilaku khalayak, sedangkan *koersif*, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide. Sedangkan *persuasif* merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

Berdasarkan wawancara dengan Siti Romelah S.Pd sebagai guru kriya keramik di SMK N 6 Pontianak mengatakan:

“Menyiapkan materi berupa pdf atau word gitu kan, ada kuis ada tugas untuk mencari materi di internet mencari artikel-artikel. Biasanya menampilkan materinya disitu kita tampilkan berupa contoh gambar-gambar agar lebih menarik.”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan sebelum proses pembelajaran daring dilaksanakan kebanyakan guru menyiapkan materi yang disediakan dalam bentuk materi pdf maupun materi berupa artikel dari jaringan internet. Memberi materi dalam bentuk gambar serta latihan soal berupa tugas/kuis juga diberikan guru untuk membantu fokus murid terhadap menerima materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang didapat dari narasumber Nursaidah sebagai guru jurusan tekstil SMK N 6 Pontianak mengatakan:

“Pengawasan dari guru ke siswa kalau online atau daring itu tentu kelemahannya tadi agak susah mengontrolnya ya kan kalau tatap muka kan enak kita terutama masalah sikap kak, sikap itu kan susah kalau hanya secara online atau daring itu,

kalau misalnya masalah tugas tugas itu mereka bisa ngerjakan tapi untuk karakter sikap itu kendalanya disitu kalau kita terus terusan daring itu. Kendala sinyal itu kurang lah, karena rata rata disini pontianak agak tidak masalah hanya sebagian mungkin sekitar 20-30% yang terkendala di sinyal.”

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan, proses aktivitas mengajar dalam pembelajaran dapat mengubah tingkah laku siswa. Proses yang dimaksud disini adalah situasi keberlangsungan belajar mengajar guru dan siswanya berupa penyampaian pesan melalui media yang telah disediakan. Dengan aktivitas belajar mengajar online menggunakan media yang ada perubahan karakter siswa menjadi kendala terbesar yang juga dapat menjadi pengaruh kepada tuntutan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat dari guru jurusan multimedia Nita Rahmawati, S.Si mengatakan bahwa:

“Supaya anak anak tidak bosan dan semangat itu tetap tatap muka, walaupun tidak secara langsung tapi kita melakukan kaya seperti zoom tapi di e learning itu namanya blue button, menyapa mereka satu satu kemudian saya memberikan materi itu tidak sampai 10 menit, kemudian saya eksplere ke mereka, misalnya dengan satu tanya jawab antara siswa dengan saya sebagai moderator, atau saya memberikan kuis.”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan terjadi lebih efektif ketika adanya proses interaksi dalam bentuk tatap muka secara daring melalui “*blue button*” dengan hanya sekedar menyapa antara guru dan murid. Proses belajar mengajar dimulai dengan penyampaian materi yang hanya sebentar lalu dilanjutkan dengan diadakannya interaksi lebih berupa bentuk diskusi tanya jawab atau berupa kuis. Dengan begitu murid diharapkan dapat merasakan sensasi proses pembelajaran seperti halnya tatap muka tetapi dengan keadaan berbeda.

Berdasarkan pendapat dari wawancara dengan Nita Rahmawati, S.pd guru jurusan multimedia dan fisika

“Siswa tidak mempunyai alat atau laptop untuk praktik karena online itu hubungannya sama perangkat ya, selain itu siswa kita tidak semua yang kuotanya tersedia karena kesadaran dari orangtua juga tidak semuanya besar akan pentingnya pendidikan anak anak mereka jadi mereka tidak semua support. Sinyal tidak menjadi kendala hanya 1 atau 2 orang terkendala karena pulang kampung, sehingga kesusahan sinyal.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik. Dari kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dengan kesiapan perangkat penunjang pembelajaran, dukungan orang tua berkaitan dengan kuota maupun jaringan yang memadai. Dari indikator tersebut maka akan tercapainya tujuan dari pembelajaran daring berupa materi maupun informasi antara guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima materi selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan wawancara dari guru SMK N 6 Pontianak Nursaidah S.Pd mengatakan:

“Sekolah memberi kebijakan pakai salah satu aplikasi kan pake apa namanya kan moodle tapi istilahnya pakai e learning, untuk SMK 6 itu namanya e learning SMK 6, dalam satu aplikasi itu masing nah waktu awal awal kan pakai classroom itu kan mereka sendiri sendiri kan setiap mapel dan kelas, guru sendiri sendiri”

Wawancara tersebut menjelaskan jenis aplikasi yang dipilih oleh sekolah tersebut untuk memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran daring. Penyajian informasi yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan oleh sekolah menjadi jalan keluar dalam pembelajaran daring tersebut.

3.1.4 Media Pembelajaran

Demi mendukung terlaksananya proses pembelajaran pada masa pandemi, perlu adanya beberapa pendukung untuk memaksimalkan proses pembelajaran tersebut, dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, media ada juga sebagai pendukung untuk mentransferkan informasi dengan mudah sesuai dengan target yang dituju.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber Siti Romelah, S.Pd sebagai guru jurusan kriya keramik mengatakan bahwa:

“Sebenarnya bukan modul ya kita menyiapkan materi aja berupa pdf atau word gitu kan, ada kuis ada tugas untuk mencari materi di internet mencari website dan artikel. Biasanya menampilkan materinya disitu kita tampilkan berupa contoh gambar gambar agar lebih menarik.”

Dari hasil wawancara diatas penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung sekunder, dapat berubah menjadi fasilitas primer atau fasilitas kerja utama dalam pendidikan. Pembelajaran yang diterapkan memanfaatkan teknologi komunikasi misalnya internet, pembelajaran dalam jaringan menghubungkan mahasiswa dengan sumber belajarnya. Sumber pembelajaran yang biasanya berbentuk buku, modul fisik menjadi terpisah bahkan berjauhan namun dapat saling berkolaborasi. Misal bentuk materi materi yang diberikan dapat diakses melalui internet, dalam berbentuk artikel yang menjadi keunggulan siswa melaksanakan pembelajaran.

Hasil wawancara penelitian yang didapat dari Nursaidah, S.Pd guru penjurusan tekstil SMK N 6 Pontianak:

“Jadi untuk pembelajaran selama pandemi itu kan kemarin kita full di rumah tidak ada tatap muka jadi pembelajarannya otomatis secara daring/online, pada waktu awal awal sekali pandemi dulu kita menggunakan berbagai macam media kan, ada yang pake apa namanya, zoom meeting, ada pake classroom dan yang paling sering itu pakai grup whatsapp, jadi setiap mapel itu ada grupnya, itu yang paling sederhana, terus ada yang pakai google classroom, googlemeeet macem macem kan, dengan kondisi seperti itu lama kelamaan sekolah memberi kebijakan pake salah satu aplikasi kan pake apa namanya kan moodle tapi istilahnya pakai e learning, untuk SMK 6 itu namanya e learning SMK 6, waktu awal awal kan pakai classroom itu kan mereka sendiri sendiri kan setiap mapel dan kelas, guru sendiri sendiri, jadi koordinasi dan pengawasan kan kurang dari sekolah, jadi semenjak pakai e learning itu sudah mencakup semua jadi satu semua kelas, semua tingkat, semua mapel itu jadi satu jadi satu rumah gitu, jadi abistu nanti tinggal ada rumahnya sendiri sendiri misal ada mapel bahasa inggris kelas berapa, kemudian ada mapel yang lain juga begitu semua tercakup disitu dan apa namanya kelebihan dari e learning ini sendiri nanti sekolah bisa memantau guru yang mengajar di jam berapa minggu keberapa itu kepala sekolah maupun pengawas itu bisa dipantau bagaimana berjalannya KBM berlangsung.”

Berdasarkan wawancara tersebut dalam sistem pembelajaran daring semasa pandemi banyak aplikasi yang sudah pernah dicoba tetapi dengan keahlian yang dimiliki sumber daya di sekolah tersebut terbentuklah strategi atau teknik teknik yang menjadi jalan keluar yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, penggunaan aplikasi whatsapp sebagai sarana komunikasi serta penggunaan aplikasi e-learning dalam segala aspek KBM membuat sistem yang dilakukan di SMK N 6 lebih sederhana.

Berdasarkan wawancara dengan guru Jurusan Tekstil SMK N 6 Pontianak, Nursaidah, S.Pd

“Sebelum jam pelajaran itu sudah kita persiapkan di e learning materi materi dan tugas tugas apa yang mau dikerjakan. Materi di e learning itu bentuknya bisa modul, pdf, word, atau bisa presentasi power point, atau video, video juga bisa juga dari youtube.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, persiapan persiapan demi menunjang proses belajar mengajar daring didukung menggunakan teknologi dan jaringan internet. Mulai dari e learning yang kemudian dapat berupa video, power point, word, dan youtube maupun penunjang lainnya yang berkaitan dengan jaring internet dalam mencari materi pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan tetap dengan daring.

Berdasarkan wawancara bersama Nursaidah S.Pd sebagai guru jurusan tekstil SMK N 6 Pontianak mengatakan:

“Biasanya materi ajar yang diberikan itu bentuknya sama, tapi untuk beberapa kelas ya berbeda, kelas berapa itu kita kasi materinya yang ini, kelas yg ini materinya ini, biasa materinya bisa sama bisa ngga, bisa juga kadang mungkin ada guru yang ketuntasan tiap anak kan berbeda, ada yang cepat ada yang lambat, kecepatan tiap kelas itu juga kan berbeda. Jadi materi di e learning itu bentuknya bisa macem macem, bisa modul, bisa pdf, bisa word, atau bisa presentasi power point, atau bisa video, video pun bisa juga dari youtube. Kalau itu biasa macem macem kadang pakai pdf, kalau powerpoint jarang sih, pdf.”

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan beberapa ragam aplikasi yang digunakan seperti modul, pdf, word, video, power point, maupun memanfaatkan jaringan internet berupa youtube. Namun, dalam pelaksanaannya media penyaji informasi tetap disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kecepatan menerima materi pada tiap tingkatannya agar proses pembelajaran tersebut berlangsung secara maksimal.

3.1.5 Umpan balik

Dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan, perlu adanya umpan balik dari target proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dijadikan indikator untuk menilai seberapa

informasi yang telah disampaikan telah terserap oleh target untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Melanjutkan pendapat dari guru jurusan multimedia Nita Rahmawati, S.Si mengatakan bahwa:

“Dapat dengan melakukan kuis dalam proses pembelajaran daring yang rewardnya walaupun bukan berupa barang, tapi berupa poin, misal yang poinnya paling tinggi maka dia boleh tidak mengerjakan tugas yang berikutnya. Naah reward reward seperti itu yang rupanya membuat siswa siswa itu lebih fokus gitu, karena mereka kan pasti waah daripada ngerjain tugas yang nanti mending fokus di yang ini.”

Dalam proses pembelajaran bentuk minat oleh murid sangat diperlukan, murid yang tidak memiliki minat dalam belajar pasti tidak dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif. Minat juga menjadi peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan motivasi yang ditandai dengan dapat penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bentuk minat dapat dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan oleh murid dalam proses pembelajaran tersebut. Membangun minat yang dibangun oleh guru adalah dengan hadiah hadiah poin penilaian yang diberikan guru untuk murid dalam kuis yang dibuat oleh guru sehingga meningkatkan minat untuk fokus dalam proses belajar mengajar. Dari hal tersebut maka murid akan lebih merasa tertarik dalam proses pembelajaran baik dalam minat mendapatkan nilai maupun minat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga proses pemahaman dari materi akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat dari Nita Rahmawati, S.Si sebagai guru jurusan multimedia:

“Tantangan paling ini baru pertama kali juga kita mengadakan pembelajaran jarak jauh jadi persiapannya mulai dari awal lagi, kalau pembelajaran normal tatap muka sudah kita siapkan dari tahun ke tahun jadi kita tau apa yang mau kita sampaikan, tapi kalau daring ini guru harus memutar otak oh guru harus mengumpulkan video yang lebih menarik gitu kan jadi bahan ajarnya itu bahan ajar yang baru baru, nah itu tetap harus disiapkan dari sebelum pembelajaran. Untuk mempertahankan fokus murid lebih ke model pembelajarannya harus variatif, siswa akan merasa bosan kalau siswa melakukan kegiatan pembelajaran itu itu saja monoton, jadi kita punya trik untuk melakukan model pembelajaran

yang berbeda beda gitu tidak melulu hanya ceramah, atau memberikan materi lalu tugas. Karena mereka akan bosan seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenal khalayak dijelaskan dengan persiapan dan penyampaian materi yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru, sehingga ketika berkomunikasi dengan siswa tepat dengan sasaran. Mengetahui dengan siapa kita berkomunikasi menjadi komponen komunikasi yang dapat diperhatikan, memahami keadaan serta mengetahui karakteristik pengetahuan yang dimiliki sasaran juga menjadi komponen yang berkesinambungan dengan khalayak penerimanya.

Umpan balik yang diterima dapat didapat dengan mengenal khalayak tepat sasaran, dengan mengenal khalayak pihak yang menjadi tujuan atau sasaran dari informasi yang dikirim oleh pengirim atau komunikator. Disini komunikator adalah guru yang bertugas memberikan informasi, sedangkan sasaran yang dimaksud disini adalah siswanya. Siswa berperan sebagai penerima pesan yang juga akan memahami serta memberikan respon balik terhadap pesan yang diberikan guru dalam berkomunikasi.

3.1.6 Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang terjadi perlu adanya penilaian yang berguna sebagai pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran maka hasil dari tujuan yang akan dicapai dapat menjadi lebih maksimal.

Hasil wawancara dari Drs. Rohmadi Suhariyanto, kepala sekolah SMK N 6 Pontianak mengatakan bahwa:

“Kebijakan SMK N 6 dalam mengatasi pandemi terutama dalam hal pembelajarannya, pertama pembelajaran teori sesuai dengan SKB 3-4 Menteri itu memang harus daring ya tapi untuk SMK N 6 karena sekolah kejuruan praktik jadi untuk praktek kejuruannya SMK N 6 tetap masuk tetapi sesuai dengan standar SOP supaya tidak ada penularan, masuknya tidak bisa full, kita pakai sesi mungkin 10 orang sampai 15 orang nanti gantian gitu durasi jamnya pun maksimal 4 jam, itu yang untuk pelajaran praktek, karena praktek itukan tidak mungkin di daringkan.”

Hasil wawancara diatas menjelaskan kebijakan sekolah menjalankan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tersebut merupakan kebijakan yang bergantung pada berbagai faktor yang diantaranya adalah kebijakan pemerintah pusat atau menteri

pendidikan yang berlaku. Demi meminimalisir penularan covid-19 sistem pembelajaran yang berlaku diubah menjadi daring dan pengurangan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber Siti Romelah, S.Pd sebagai guru jurusan kriya keramik mengatakan bahwa:

“Ya kalau kita mengajar ya kita harus online on didepan laptop kita juga harus online biar bisa diawasi disitu siapa yang belum online siapa yang belum absen bukan berarti kita ngasi tugas terus kita santai itukan nggak jadi ya online itu tetap online mengontrol, siapa yang belum mengerjakan itu ya dihubungi.”

Dari hasil wawancara tersebut, dalam pelaksanaannya proses berlangsungnya pembelajaran pada masa pandemi atau serba online, memunculkan banyak kendala yang terjadi. Guru harus mempertahankan fokus serta status kehadiran murid, walaupun dalam keadaan daring dengan berbagai macam cara. Membuat orang untuk melakukan proses pembelajaran sesuai materi yang dipelajari merupakan arti dari pembelajaran. Dalam situasi ini pembelajaran memanfaatkan jaringan yang berkaitan dengan internet dalam penyampaian materi melalui online.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Drs. Rohmadi Suhariyanto, mengatakan bahwa:

“SMK 6 sudah memberikan subsidi kuota dari dana BOS yang bekerjasama dengan telkom jadi anak anak kita support perbulan 3 GB, seluruh siswa kita subsidi itu selama setahun tapi harus menggunakan kartu telkomsel biar lebih murah kan. Setelah itu tahun 2021 2022 mulai ada subsidi dari pemerintah mulai ada kuota belajar”

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring menimbulkan berbagai macam bentuk interaksi yang terjadi sehingga dapat menyatukan guru dan murid dalam proses pembelajaran daring. Keterlibatan antara guru dan murid dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya bantuan kuota belajar dari sekolah maupun dari pemerintah diharapkan murid dapat meningkatkan minat dalam hal belajar, mencari tahu, maupun keikutsertaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah SMK N 6 Pontianak, Drs. Rohmadi Suhariyanto, mengatakan:

“Dalam masa pendidikan itu perlu adanya kontrol dari sekolah, sekolah harus memperhatikan anaknya, kedisiplinan anak, karena ketika online guru tidak bisa melihat karakter anak setiap hari dirumah.”

Dari wawancara tersebut menjelaskan dalam proses pembelajaran daring, perlu adanya kerjasama dari segala aspek penanggung jawab untuk mulai dari pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa hingga orangtua siswa merupakan faktor penting dalam keberlangsungannya pembelajaran. Mengingat sangat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka proses belajar mengajar dalam daring perlu sangat diperhatikan baik secara luring maupun daring, baik di sekolah maupun di rumah.

3.2 Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring

3.2.1 Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung yang ditemukan dari hasil penelitian ini yang antara lain:

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK N 6 Pontianak Drs. Rohmadi Suhariyanto mengatakan bahwa:

“Sekolah sudah memberi subsidi kuota dari dana BOS yang bekerjasama dengan telkom jadi anak anak kita support perbulan 3 GB, seluruh siswa kita subsidi selama setahun tapi harus menggunakan kartu telkomsel biar lebih murah. Setelah itu mulai ada subsidi dari pemerintah berupa kuota belajar.”

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK N 6 Pontianak terdukung dengan adanya inisiatif dari sekolah dalam hal biaya kuota belajar untuk siswanya kemudian didukung dengan pemerintah yang juga memberikan bantuan subsidi kuota sebagai syarat untuk koneksi internet pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru jurusan tekstil SMK N 6 Pontianak Nursaidah S. Pd menyatakan bahwa:

“Untuk aplikasi sendiri itu namanya moodle, untuk kita di SMK 6 itu diberi nama e learning SMK 6, nah disitu dalam satu aplikasi pembelajaran itu ada masin masing maper masing masing guru ada disitu, ada adminnya juga di situ, admin ini dalam satu sekolah ada dua untuk mengontrol mengatur memperlancar jalannya pembelajaran itu, setiap guru memiliki akun masing masing dan setiap siswa memiliki akun masing masing, setiap guru dia bisa mengontrol dia bisa menjalankan untuk dia mapelnya sendiri dengan siswa yang diajarnya sendiri

untuk guru ya, untuk siswa pun dia bisa belajar untuk setiap mapel yang harus wajib dia pelajari, kalau untuk wali kelas dia bisa mengontrol semua mapel yang dipelajari oleh siswa binaannya.”

Dilanjutkan dengan pernyataan dari kepala sekolah SMK N 6 Pontianak Drs. Rohmadi Suhariyanto

“Jadi guru guru SMK 6 saya suruh membuat aplikasi e-learning yang berbasis dari moodle supaya anak anak bisa mengakses dari satu pintu atau LMS atau learning management system nah isinya e-learning SMK 6 kita sewa hosting, rumahnya itu, bikin aplikasinya, ya butuh waktu sekitar satu bulan lah guru guru buat aplikasinya itu supaya anak anak begitu masuk SMK 6 bisa terkontrol, jadi walikelas bisa mengontrol kemudian waka bisa ngontrol dan kepala sekolah juga bisa ngontrol, pembelajaran apa hari ini langsung bisa di cek di e-learning jadi bisa dikontrol disitu dalam satu pintu.”

Dari hasil wawancara dua narasumber tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran di SMK N 6 Pontianak juga didukung dengan kelebihan sekolah yang berinisiatif menggunakan SDM nya dalam pembuatan sebuah aplikasi yang mendukung proses pembelajaran di SMK N 6 Pontianak. Aplikasi tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran karena menghubungkan unit unit pembelajaran menjadi satu pintu dengan tetap dalam pengawasan pihak sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru jurusan multimedia SMK N 6 Pontianak Nita Rahmawati S. Pd menyatakan bahwa:

“Kelebihannya pertama pasti pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, selain itu guru pasti akan menjadi lebih kreatif ya, lebih mau tau tentang IT, penggunaan IT begitu juga dengan siswanya dari awalnya mereka gamau tau ya tentang gadget yang mereka punya bisa untuk apa aja gitu karena adanya pandemi itu guru dan siswa sama sama mau belajar untuk lebih memanfaatkan gadget mereka untuk apa aja seperti itu.”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh ialah dapat dilakukan di mana saja yang pastinya lebih praktis karena menghemat waktu dan biaya serta dapat terlaksana dengan cepat. Selain itu guru maupun murid dapat belajar lebih dalam terkait dengan ilmu teknologi yang selama ini berdampingan dengan mereka namun dapat digunakan lebih ke arah yang lebih bermanfaat.

Di masa pandemi pada pelaksanaannya banyak faktor yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung diantaranya inovasi e-learning yang diciptakan langsung oleh SDM SMK N 6 Pontianak mampu membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih praktis dengan menggabungkan semua mata pelajaran menjadi satu pintu. Bentuk sistem pembelajaran e-learning tersebut berbasis moodle atau LMS (learning management system) yang berisi e-learning SMK N 6 Pontianak dengan menyewa hosting khusus. Dalam e-learning tersebut mata pelajaran maupun peserta didik dapat terkontrol langsung oleh guru, wali kelas hingga kepala sekolah.

Bentuk pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan di mana saja serta dengan begitu terlaksana lebih praktis dan dapat diakses di mana saja. Dalam situasi tersebut SMK N 6 Pontianak memberi bantuan berupa kuota belajar khusus kepada siswanya, yang dilanjutkan dengan kebijakan pemerintah kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) republik indonesia memberikan bantuan juga berupa subsidi kuota internet yang diberikan kepada seluruh peserta didik di Indonesia yang pastinya meringankan pengeluaran biaya peserta didik.

3.2.2 Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK N 6 Pontianak Drs. Rohmadi Suhariyanto menyatakan bahwa:

“Masalah terjadi ketika terdapat anak anak yang rumahnya di daerah yang memang sulit sinyal, contohnya daerah sungai ambawang, daerah retok, daerah perkebunan sawit, kemudian daerah yang memang ketersediaan sinyalnya itu terbatas jadi dia itu mesti datang ke daerah yang ada sinyalnya, kendala lain contohnya tidak ada hp, walaupun sedikit jalan keluarnya kita suruh datang ke sekolah untuk kita fasilitasi di lab tapi iu hanya 1%.”

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan ketersediaan jaringan internet murid murid yang memiliki tempat tinggal dengan jarak yang jauh dari kota atau di daerah pedalaman menjadi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh. Jaringan internet sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena sebagian besar aplikasi berkaitan dengan jaringan.

Pernyataan oleh kepala sekolah SMK N 6 Pontianak dilanjutkan dengan :

“Kemudian kendala yang tidak kalah besar itu adalah kontrol penggunaan hp oleh orang tua dan guru, banyak anak yang menggunakan hp bukannya untuk belajar tetapi malah untuk main game dan lain lain sehingga keterserapan materi yang disampaikan guru secara daring itu guru guru mengalami hambatan.”

Penggunaan hp dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh tidak dapat dipungkiri terkadang mengalami kendala berupa terjadinya lepas kontrol dalam penggunaannya. Pemanfaatan hp maupun kuota belajar oleh siswa terkadang masih disalahgunakan, oleh karena itu diperlukan pengawasan lebih oleh guru maupun orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh karena teknologi yang semestinya dapat lebih dimaksimalkan manfaatnya malah tidak dalam waktunya.

Berdasarkan wawancara dengan guru jurusan tekstil Nursidah S.pd mengatakan:

“Paling penting disini kendalanya adalah pengawasan dari guru ke siswa nah itu kalau online atau daring itu tentu kelemahannya itu tadi agak susah mengontrolnya ya kan kalau tatap muka kan enak kita terutama masalah sikap kak, sikap itu kan susah kalau hanya secara online atau daring itu, kalau misalnya masalah tugas tugas itu mereka bisa ngerjakan tapi untuk karakter sikap itu kendalanya disitu kalau kita terus terusan daring itu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam proses pembelajaran jarak jauh bentuk pengawasan oleh guru yang biasanya dapat dilakukan secara langsung berubah menjadi jarak jauh yang pastinya tidak dapat berjalan secara maksimal, hal tersebut berpengaruh dengan pembentukan karakter atau sikap siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Guru sebagai tenaga pendidik yang terbiasa dihadapkan secara langsung atau secara tatap muka oleh siswa beralih menjadi jarak jauh atau online pastinya mengalami kesulitan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi juga terdapat faktor penghambat yang memang berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari ketidak tersediaan koneksi internet di beberapa titik tempat tinggal siswa yang berada di daerah pedalaman menyebabkan koneksi jaringan internet yang buruk sehingga sulitnya untuk mengakses pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet. Ketersediaan hingga kestabilan jaringan internet dalam proses pembelajaran jarak jauh sangat penting dan berpengaruh dengan keefektifan proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu media ajar yang biasa diakses pada laptop maupun handphone mempengaruhi

peningkatan penyalahgunaan penggunaannya oleh peserta didik. Handphone yang seharusnya digunakan untuk mengakses pembelajaran disalahgunakan untuk mengakses aplikasi lain seperti film atau game, hal tersebut juga tidak luput dengan pembentukan karakter yang terjadi oleh pembelajaran jarak jauh.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Strategi komunikasi pembelajaran merupakan bentuk strategi yang digunakan dalam bidang pendidikan demi memudahkan komunikasi pada saat menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan strategi komunikasi pembelajaran pada masa pandemi di SMK N 6 Pontianak, sekolah telah melakukan beberapa indikator dari strategi pembelajaran yang mampu membantu memaksimalkan proses pembelajaran demi mencapai tujuan dalam pembelajaran. Melihat dari temuan yang ada, masa pandemi covid-19 pastinya memberi pengaruh pada perubahan sistem pembelajaran yang berkesinambungan dengan strategi komunikasi di sekolah.

Bentuk strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh SMK N 6 Pontianak untuk menyesuaikan dengan keadaan pada masa pandemi covid-19 ialah sekolah mengubah sistem pembelajaran menjadi daring atau pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan indikator strategi komunikasi pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, penyampaian bentuk pesan dari pendidik ke peserta didik, pemilihan metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik sebagai teknik dalam pembelajaran, media yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, umpan balik yang menentukan indikator pemahaman dari peserta didik, hingga bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran telah tercapai.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bentuk perubahan sistem pembelajaran mengakibatkan bermunculannya, faktor faktor yang menghambat maupun faktor faktor yang mendukung dalam keberlangsungannya proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 di SMK N 6 Pontianak. Ditemukan bentuk faktor yang menghambat strategi komunikasi pembelajaran antara lain, jaringan internet, media ajar hingga bentuk penyalahgunaan handphone/laptop yang mempengaruhi karakter dari peserta didik. Selain itu juga ditemukan beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK N 6

Pontianak yang antara lain pembelajaran dapat diakses di mana saja, hingga pada SDM dapat lebih memahami teknologi.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya membahas strategi komunikasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMK N 6 Pontianak.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus di satu sekolah yaitu SMK N 6 Pontianak saja, tidak ada pembandingan dari sekolah lain.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi pembelajaran serta faktor penghambat maupun faktor pendukung pembelajaran.

4.3 Saran

Adapun dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan untuk SMK N 6 Pontianak tetap mempertahankan untuk memanfaatkan segala kelebihan dari SDM yang ada di SMK N 6 Pontianak dalam mencari jalan keluar pada saat situasi yang tidak direncanakan terjadi. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk terus mengembangkan bentuk sistem pembelajaran yang dilaksanakan agar pendidik memiliki pengetahuan yang semakin berkembang. Selain untuk SMK N 6 Pontianak, peneliti juga memiliki saran untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitian di SMK N 6 Pontianak dan mendetailkan untuk setiap jurusan bagaimana bentuk strategi komunikasi yang dijalankan di SMK N 6 Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, S., Santoso, H.B., Hasani, L.M. (2022). Investigating students' online self-regulated learning skills and their e-learning experience in a prophetic communication course. *Ingénierie des Systèmes d'Information*, Vol. 27, No. 3, pp. 387-397.
<https://doi.org/10.18280/isi.270304>
- Ahmad, M. (2020). Manajemen Krisis Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis Covid-19. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.*, 1.
- Aji, R. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Sayr-i*, 7, No 5, 395–402.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Kencana.
- Chotomah, C. (2017). *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat*. IAIN Tulungagung.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosda Karya.
- Giantika, G. G. (2020). Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 11, 2.
- Imran, A. I. (2017). *Komunikasi Krisis*. Deepublishing.
- Iriantara, Y., & Syarifudin. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media.
- Khairi, H. (2017). *Dinamika Pelaksanaan Urusan Di Bidang Persandian Pemerintah Daerah*.
- Khoirunnisa. (2020). *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020*. <http://e->

repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/

- KoranBernas Id. (2020, November 5). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Pendidikan di Indonesia. *KoranBernas ID*. <https://koranbernas.id/dampak-pandemi-covid19-terhadap-sektor-pendidikan-di-indonesia>
- Kriyantono, R. (2012). *Public Relations & Crisis Management Pendekatan Critical Public Relations Etnografi kritis & Kualitatif*. Kencana.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Masdul, M. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman*, 2, 1.
- Mesiono, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Tanjungbalai. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2. No. 2.
- Murfi, A. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 1.
- Mustamin, A. A. A. (2017). *Rekonstruksi Konsep Strategi Dan Perencanaan Dalam Pembelajaran*. At-Ta'lim: Media Pendidikan Islam.
- Patilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Puspitasari, Salsabilla Arum & Subhan Afifi. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Krisis Klinik Kesehatan Gigi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2022, Hal63-80DOI: 10.20885/cantrik.vol2.iss1.art6
- Rianto, P., Afifi, S., & Hariyanti, P. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Covid 19 dan Implikasinya pada Strategi Komunikasi . *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.22236/komunika.v10i1.10216>
- Tamara J, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal IAIN Bengkulu*, 19, No. 2. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim>

West, T. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi*. <http://books.google.co.id>

PANDUAN WAWANCARA

Objek Penelitian : SMK N 6 Pontianak

Peneliti : Azri Zakiyyah

Judul Penelitian :

“Strategi Komunikasi Pembelajaran Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMK N 6)”

Rumusan masalah :

“Bagaimana bentuk strategi komunikasi pembelajaran sekolah pada masa pandemi covid-19 dengan studi kasus di SMKN 6 Pontianak?”

Unit Analisis:

A. Profile sekolah

Tahun Didirikan :

Jumlah guru :

Jumlah murid :

Visi misi :

Struktur organisasi :

B. Staretegi komunikasi pembelajaran sekolah pada masa pandemic covid-19

1. Apakah guru guru SMK N 6 Pontianak telah mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran jarak jauh berlangsung?
2. Aplikasi/media apa yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?
3. Apa sarana yang digunakan bapak/ibu guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh berlangsung?

4. Metode apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?
 5. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang di SMK N 6 Pontianak?
 6. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum sebelum adanya pandemi covid-19 yang diterapkan di SMK N 6 Pontianak?
- C. Bentuk faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic covid-19
1. Apakah ketersediaan sinyal guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh cukup baik?
 2. Apakah bapak/ibu guru dan siswa SMK N 6 Pontianak memahami cara menggunakan media belajar jarak jauh?
 3. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu guru dan siswa pada saat pembelajaran online?
1. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online?
 2. Apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan media pembelajaran jarak jauh?
 3. Apakah siswa dapat memahami materi belajar praktikum dengan baik?
- D. Proses komunikasi pembelajaran sekolah pada masa pandemi covid-19
1. Bagaimana strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan SMKN 6 dalam melaksanakan pembelajaran?
 2. Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi pembelajaran guru dan murid yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran?
 3. Apa kebijakan yang dilakukan SMK N 6 dalam mengatasi krisis pandemic covid-19 yang terjadi?

4. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan SMK N 6 Pontianak pada masa pandemic covid-19?

TABLE DATA NARASUMBER

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Resti	Perempuan	Siswa jurusan tekstil kelas 11
2.	Ahmad Jafidz	Laki-laki	Siswa jurusan multimedia kelas 11
3.	Nursaidah	Perempuan	Guru jurusan tekstil
4.	Siti Romelah	Perempuan	Guru kriya kramik
5.	Nita Rahmawati	Perempuan	Guru multimedia
6.	Rohmadi Suhariyanto	Laki-laki	Kepala sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Nama : Resti

Jabatan : Siswa jurusan tekstil kelas 11

- 1. Bagaimana perasaan siswa SMK N 6 Pontianak pada saat pembelajaran jarak jauh?**

Jawaban : Kurang efektif sih karena kan belajarnya tidak seperti biasanya, terbatas.

- 2. Pada saat pembelajaran jarak jauh sarana apa yang digunakan siswa seperti handphone/laptop?**

Jawaban : pakai handphone

3. Apakah ketersediaan sinyal siswa saat pembelajaran jarak jauh cukup baik?

Jawaban : sinyal lancar menggunakan kuota tidak menjadi kendala

4. Aplikasi/media apa yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : menggunakan whatsapp dan e learning

5. Ketika pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak apakah guru mengawasi seluruh siswa?

Jawaban : Biasanya diawasin jika pertemuan sedang menggunakan google meet

6. Apa saja persiapan siswa saat pembelajaran jarak jauh akan berlangsung?

Jawaban : Persiapannya seperti sekolah biasa, menggunakan seragam dan bangun pagi seperti biasa

7. Apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan media pembelajaran jarak jauh?

Jawaban : lumayan mengerti

8. Apakah siswa dapat memahami materi belajar praktikum dengan baik?

Jawaban : paham paham aja karena ada materi bacanya juga

9. Apakah siswa dapat menggunakan media ajar dengan baik?

Jawaban : Awalnya sempat kesulitan karena masih baru namun lama kelamaan sudah terbiasa

10. Apa kendala siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh?

Jawaban : kalau di rumah penjelasannya kurang paham pas online gitu

11. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : tetap disuruh ke sekolah tetapi seminggu dua kali karena bergantian dengan kelas lain, dan dibatasi

12. Apakah siswa dapat memahami materi ajar praktikum yang dilaksanakan secara online tersebut?

Jawaban : lancar masih bisa dipahami

Informan 2

Nama : Ahmad Jafidz

Jabatan : Siswa jurusan Multimedia kelas 12

1. Bagaimana perasaan siswa SMK N 6 Pontianak pada saat pembelajaran jarak jauh?

Jawaban : Susah melakukan pembelajaran dari rumah

2. Pada saat pembelajaran jarak jauh sarana apa yang digunakan siswa seperti handphone/laptop?

Jawaban : pakai handphone dan laptop

3. Apakah ketersediaan sinyal siswa saat pembelajaran jarak jauh cukup baik?

Jawaban : sinyal lancar pakai jaringan biasa

4. Aplikasi/media apa yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : cuma pakai e learning itu aja udah lengkap

5. Ketika pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak apakah guru mengawasi seluruh siswa?

Jawaban : kadang guru guru cuma memberikan tugas aja dari grup whatsapp atau elearning, lalu dikumpulkan. Jarang guru yang menjelaskan melalui zoom, ada cuma beberapa mata pelajaran.

6. Apa saja persiapan siswa saat pembelajaran jarak jauh akan berlangsung?

Jawaban : kalau mau zoom dan google meet itu harus pakai seragam dan siap siap tapi kalau cuma tugas elearning bisa sambil tidur tiduran juga bisa

7. Apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan media pembelajaran jarak jauh?

Jawaban : Susah paham sebenarnya karena kita disuruh memahami sendiri belajar sendiri dari buku, youtube materi materinya, ada juga yang cuma disuruh mencatat doang materinya tapi tidak dijelaskan

8. Apakah siswa dapat memahami materi belajar praktikum dengan baik?

Jawaban : agak susah sih karena materi awal di suruh belajar sendiri

9. Apakah siswa dapat menggunakan media ajar dengan baik?

Jawaban : awalnya kesusahan tapi lama kelamaan biasa karena diajarin

10. Apa kendala siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh?

Jawaban : Kendala belajar di rumah itu salah satunya kuota kan boros juga kalau dipakai zoom/google meet, terus kalau di rumah kan ada orang tua, mereka suka nyuruh bereskan rumah, ke warung pas belajar, jadi susah fokus

11. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : waktu kelas 10 kemarin ada praktik, satu kelas dibagi dua sesi setengah setengah ada jam pagi dan jam siang karena cuma dibatasi aja sehari cuma satu angkatan misal hari ini kelas 10, besok kelas 11, besoknya lagi kelas 12. Waktunya juga dibatasi, cuma 1-2 jam setelah selesai kelas langsung pulang pulang tidak boleh lama lama di sekolah

12. Apakah siswa dapat memahami materi ajar praktikum yang dilaksanakan secara online tersebut?

Jawaban : dipaksa paham aja kak kalau nggak sambil nanya teman atau baca materi

Informan 3

Nama : Nursaidah, S.Pd

Jabatan : Guru jurusan tekstil



1. Apakah guru guru SMK N 6 Pontianak telah mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran jarak jauh berlangsung?

Jawaban : Jadi materi itu kan selalu kita kasih ya jadi sebelum jamnya itu sudah kita persiapkan di e learning itu materi materi tugas tugas apa yang mau dikerjakan materi apa yang mau disampaikan nah itu sudah ada semua disitu, nah biasanya ada setingannya nanti ini bisa dibuka dari jam berapa sampe jam berapa nah disitu siswa baru bisa buka disitu. Biasanya materi ajar yang diberikan itu bentuknya sama, tapi untuk beberapa kelas ya berbeda, kelas berapa itu kita kasi materinya yang ini, kelas yg ini materinya ini, biasa materinya bisa sama bisa ngga, bisa juga kadang mungkin ada guru yang ketuntasan tiap anak kan berbeda, ada yang cepat ada yang lambat, kecepatan tiap kelas itu juga kan berbeda. Jadi materi di e learning itu bentuknya bisa macem macem, bisa modul, bisa pdf, bisa word, atau bisa presentasi power point, atau bisa video, video pun bisa juga dari

youtube. Kalau ibu biasa macem macem kadang pakai pdf, kalau powerpoint jarang sih, pdf.

2. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : Jadi untuk media itu guru pake laptop siswa pake hp, selama pandemi guru merancang materi itu pake laptop siswanya membuka pelajarannya itu rata rata pake hp, pake laptop juga bisa, tapi rata rata pakai hp.

3. Apa sarana/aplikasi yang digunakan bapak/ibu guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh berlangsung?

Jawaban : Untuk aplikasi sendiri itu namanya moodle, untuk kita di SMK 6 itu diberi nama e learning SMK 6, nah disitu dalam satu aplikasi pembelajaran itu ada masin masing maper masing masing guru ada disitu, ada adminnya juga di situ, admin ini dalam satu sekolah ada dua untuk mengontrol mengatur memperlancar jalannya pembelajaran itu, setiap guru memiliki akun masing masing dan setiap siswa memiliki akun masing masing, setiap guru dia bisa mengontrol dia bisa menjalankan untuk dia mapelnya sendiri dengan siswa yang diajarnya sendiri untuk guru ya, untuk siswa pun dia bisa belajar untuk setiap mapel yang harus wajib dia pelajari, kalau untuk wali kelas dia bisa mengontrol semua mapel yang dipelajari oleh siswa binaannya.

4. Metode apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : Untuk jadwal tatap muka secara daring di SMK 6 tidak ada aturannya, itu semua fleksibel dari guru sesuai dengan kebutuhan juga, selain itu kita pake metode materi dan ada juga kuis kuis seperti itu

5. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : Kalau materi praktik, kan materi yang harus dipraktekkan, karena guru tidak tatap muka jadi tidak bisa secara langsung menunjukkan ini bikinnya kaya gini loh ya, bentuknya kaya gini loh ya, gabisa secara langsung mendemonstrasikan kan jadi biasanya

dalam bentuk video, videonya itu biasa kita ambil dari media lain. Sistem pembelajaran di masa praktikum itu sebenarnya sangat memerlukan sistem tatap muka, tapi karena keterbatasan itu kita bikin sesekali, misal beberapa anak kita bikin waktu waktunya, kita bikin fleksibel karena kalau di peraturan itu waktu awal awal itu belum boleh, tapi sepanjang berjalannya waktu itu diberi kelonggaran, sistemnya tidak memaksa, kalau orang tua atau anak tidak berkenan sekolah tidak dapat memaksa. Kendala sistem pembelajaran praktikum pada masa pandemi ini karena ini sekolah praktik saat pandemi ini memang agak berat, kalau pelajaran yang berupa materi materi itu kan masih bisa, kalau yang sudah berupa praktik itu agak susah. Dalam kurun berapa pertemuan itu mereka akan datang ke sekolah mengambil tugas untuk dikerjakan dirumah, jadi sistemnya mereka videokan pas mereka kerjakan itu, nanti itu sistemnya sesuai gurunya, nanti kita akan infokan ke siswa sistemnya itu juga tidak bersamaan ada waktunya juga untuk menghindari keramaian di sekolah.

7. Apakah ketersediaan sinyal guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh cukup baik?

Jawaban : untuk sinyal dari saya sendiri aman mba karena menggunakan wifi juga, tapi kalau untuk siswa itu terkadang beberapa ada kendala di sinyal yang rumahnya jauh dah agak di pedalaman.

8. Apakah bapak/ibu guru dan siswa SMK N 6 Pontianak memahami cara menggunakan media belajar jarak jauh?

Jawaban : Yaa awalnya memang masih menyesuaikan terlebih dahulu, kita juga ada pelatihannya, tapi lama kelamaan mulai bisa dan terbiasa menggunakan e-learning itu.

9. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu guru dan siswa pada saat pembelajaran online?

Jawaban : Masa pandemi itu terkadang ada siswa yang rumahnya jauh tu kan agak di pelosok itu biasanya kendalanya adalah sinyal, kemudian yang paling penting disini kendalanya adalah pengawasan dari guru ke siswa nah itu kalau online atau daring itu tentu kelemahannya itu tadi agak susah mengontrolnya ya kan kalau tatap muka kan enak kita

terutama masalah sikap kak, sikap itukan susah kalau hanya secara online atau daring itu, kalau misalnya masalah tugas tugas itu mereka bisa ngerjakan tapi untuk karakter sikap itu kendalanya disitu kalau kita terus terusan daring itu. Kendala sinyal itu kurang lah, karena rata rata disini Pontianak agak tidak masalah hanya sebagian mungkin sekitar 20-30% yang terkendala di sinyal. Untuk mengatasi masalah karakter selama masa pandemi itu kadang dari segi absensi itu, ketepatan tugas, ketepatan mereka mengumpulkan tugas, itukan berarti juga ada unsur sikap,absensi juga bisa termasuk juga kita bisa menilai dari situ selama mereka dari segi ketepatan ngumpulkan tugas tepat waktu atau bisa menyelesaikan tugasnya atau tidak atau absensinya bagaimana. Untuk keringanan terhadap sinyal atau absensi telat, biasanya anak kalau dengan wa itu agak ringan kan kalau dibanding dengan e-learning itu lebih mudah sinyalnya, biasanya mereka memberi kabar, misalnya disini walikelas itu mengontrol terus, kalau di masa pandemi itu beratnya di wali kelas itu apa pakai daring itu wali kelas harus ngontrol terus dari awal jam kelas hingga jam terakhir, ini anak udah ngerjain tugas belum, ini anak udah absen belum nah kalau dilihat dari situ. Kan walikelas bisa ngontrol tuh di e learning itu anak udah ngumpul tugas, udah aktif apa belum kan bisa dilihat disitu, biasanya walikelas menghubungi siswanya yang bersangkutan, atau naah siswanya yang konfirmasi dulu ke walikelasnya “bu..susah ini susah itu” biasanya seperti itu, peran wali kelas sangat penting sekali pada masa pandemi.

10. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online?

Jawaban : Sesuatu itu pasti ada kekurangan dan kelebihannya kak, nah kalau online ini baik siswa maupun guru yaa kita harus sama sama lebih belajar memahami IT dari situ kan guru juga lebih belajar lagi, siswa pun juga dipaksa untuk belajar kembali.

12. Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi pembelajaran guru dan murid yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban : Antusiasme anak sebenarnya kurang, tidak terlalu bersemangat seperti pembelajaran offline. Kami sebagai guru bisanya memperketat pengawasan yah mba karena dari nilai nilai sikap bisa diambil dari situ, dari zoom itu, antusias dalam mengikuti pelajaran itukan juga mempengaruhi ke nilai juga.

13. Apa kebijakan yang dilakukan SMK N 6 dalam mengatasi krisis pandemic covid-19 yang terjadi?

Jawaban : untuk pada masa pandemi kemarin itu agak menurunkan KKM atau ketuntasan minimal. Jadi ada beberapa mata pelajaran yang kita turunkan, yang kondisi seperti ini, kalau dulu sebelum pandemi 75 kita turunkan menjadi 70 dengan kondisi seperti ini kita turunkan KKM nya, kemudian untuk penilaian juga pasti tidak se maksimal itu, walaupun dalam masa pandemi itu tetap kita lakukan, misalnya untuk penilaian dalam bentuk kuis, kuis kan bisa di kerjakan di e-learning juga, baik itu bentuknya essai, atau multiple choice, tugas tugas pun bisa dikerjakan di e learning tersebut. Dalam penilaian sih sebenarnya kendalanya kurang kak, ada juga yg sistem ngumpulin tugasnya langsung, jadi perintahnya ada di e learning, tapi pengumpulannya langsung, langsung di sekolah ke gurunya, misal dalam bentuknya apa itu bentuknya nnti langsung di kumpulin ke gurunya. Sistemnya biasanya fleksibel, boleh ngumpulin secara langsung, boleh secara file kalau anak jauh di daerah. Untuk ketentuan nilai sama saja, kepada anak.

14. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan SMK N 6 Pontianak pada masa pandemic covid-19?

Jawaban : Jadi untuk pembelajaran selama pandemi itu kan kemarin kita full di rumah gaada tatap muka jadi pembelajarannya otomatis secara daring/online, pada waktu awal awal sekali pandemi dulu kita menggunakan berbagai macam media kan, ada yang pake apa namanya, zoom meeting, ada pake classroom dan yang paling sering itu pakai grup whatsapp, jadi setiap mapel itu ada grupnya, itu yang paling sederhana, terus ada yang pakai google classroom, googlemeeet macem macem kan, dengan kondisi seperti itu lama kelamaan sekolah memberi kebijakan pake salah satu aplikasi kan pake apa namanya kan moodle tapi istilahnya pakai e learning, untuk SMK 6 itu namanya e learning SMK 6, dalam satu aplikasi itu masingnaah waktu awal awal kan pakai classroom itu kan mereka sendiri sendiri kan setiap mapel dan kelas, guru sendiri sendiri, jadi koordinasi dan pengawasan kan kurang dari sekolah, jadi semenjak pakai e learning itu sudah mencakup semua jadi satu semua kelas, semua tingkat, semua mapel itu jadi satu jadi satu rumah gitu, jadi abistu nanti tinggal ada rumahnya sendiri sendiri misal ada mapel bahasa

inggris kelas berapa, kemudian ada mapel yang lain juga begitu semua tercakup disitu dan apa namanya kelebihan dari e learning ini sendiri nanti sekolah bisa memantau guru yang mengajar di jam berapa minggu keberapa itu kepala sekolah maupun pengawas itu bisa dipantau bagaimana berjalannya KBM berlangsung. Untuk tes untuk ulangan pun juga memakai e learning kalau dulu tesnya kita pakai google drive dulu atau google form jadi pakai itu, nah kalau yang ini kita jadi satu sama e learning itu, baik apa pembelajarannya dengan tugas tugasnya dengan kuisnya, itu sudah masuk kesitu kemudian waktu kita ulangan, baik PTS maupun PAS itu juga kita menggunakan e learning nah jadi semua bisa menggunakannya kemudian juga pengawasannya juga enak gitu sudah terkoordinir langsung.

Informan 4

Nama : Siti Romelah

Jabatan : Guru kriya keramik

1. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : saya menggunakan laptop yaa

2. Apa sarana/aplikasi yang digunakan bapak/ibu guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh berlangsung?

Jawaban : sebenarnya bukan modul ya kita menyiapkan materi aja berupa pdf atau word gitu kan, ada kuis ada tugas untuk mencari materi di internet mencari artikel artikel. Biasanya menampilkan materinya disitu kita tampilkan berupa contoh gambar gambar agar lebih menarik.

3. Metode apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam pembelajaran jarak jauh di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : ya kalau kita mengajar ya kita harus online on didepan laptop kita juga harus online biar bisa di awasi disitu siapa yang belum online siapa yang belum absen bukan berarti kita ngasi tugas terus kita santai itukan nggak jadi ya online itu tetap online mengontrol, siapa yang belum mengerjakan itu ya dihubungi.

4. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : Kalau praktikum itu jelas tidak dapat di daringkan, namun secara teorinya waktu awal awal jadi teorinya itu saja yang di daringkan, naah untuk praktiknya itu tidak bisa di daringkan, jadi harus tatap muka tapi terbatas, jadi misal satu kali pertemuan itu 10 anak, kan waktu itu satu minggu satu pertemuan kan 10 anak lalu seminggu kemudian pertemuan berikutnya itu 10 anak lagi, minggu berikutnya 10 lagi jadi begitu, jadi untuk mengatasinya seperti itu, agar tidak terlalu rame, jadi sedikit sedikit itulah agar anak anak kenal dengan prakteknya walaupun tidak bisa maksimal, jadi harus ketemu tatap muka.

7. Apakah ketersediaan sinyal guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh cukup baik?

Jawaban : untuk saya sendiri sinyal aman namun untuk murid itu iyaa alasannya itu tidak ada hp tidak ada sinyal, sinyal hilang, tertidur ya itu kendalanya kita tidak bisa mengontrol siswa.

8. Apakah bapak/ibu guru dan siswa SMK N 6 Pontianak memahami cara menggunakan media belajar jarak jauh?

Jawaban : yaa masih bisa dipahami pelan pelan

9. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu guru dan siswa pada saat pembelajaran online?

Jawaban : kendalanya itu adalah tidak bisa secara luas ya, kalau materi daring itu kita hanya menyampaikan materi ajar hanya merintahkan misalnya, setelah ini kemudian ada soal kerjakan, naah itu kan kurang jelas, sistem tanya jawabnya berkurang, interaksinya berkurang, memang materi tersampaikan namun kurang.

10. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online?

Jawaban : semangatnya ya namanya anak ya pasti ada beberapa yang kurang pasti ada, tinggal gurunya aja yang rajin mengingatkan, setiap guru itu harus tahu nomor wa muridnya, harus mengingatkan terus, harus tau nomor orang tuanya juga, kalau online memang harus begitu, nanti anak bisa banyak yang ketiduran ataupun apa, jadi kalau memang lambat responnya kita bisa menghubungi orangtuanya. Ada tabel dispensasi atau keringanan karena kondisinya memang mau tak mau seperti itu berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka. Biasanya kalau tatap muka itu kan harus bagus tugasnya, kalau daring ini tugasnya kita juga ga bisa membimbing secara maksimal jadi apa yang dia buat sudah ada nilainya.

12. Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi pembelajaran guru dan murid yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran?

Jawaban : Kalau jurusan inikan harus praktek ya berbeda dengan jurusan lain karena bahannya tanah liat harus di bengkel, jadi harus tatap muka, anak harus memahami tanah liat makanya harus tatap muka. Sistemnya gantian setiap minggu 10 anak yang praktik nanti yang lainnya gantian di rumah kita materi. Nanti ada 2 absen, absen di e learning dan absen tatap muka, jadi walaupun yang di rumah ini tidak ke sekolah untuk praktek mereka tetap ada aktifitas tidak hanya tidur, soalnya perputarannya panjang. Misal sekelas 36 berarti 3 minggu itu baru ketemu, makanya biar yang dirumah itu gak nganggur, baca materi, yang jelas itu absen itulah biar dia tau kewajibannya itu memang saat itu harus belajar.

Informan 5

Nama : nita rahmawati

Jabatan : Guru jurusan multimedia dan fisika



1. Apakah guru guru SMK N 6 Pontianak telah mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran jarak jauh berlangsung?

Jawaban : ohiya itu pasti, memang tantangan paling ini ya baru pertama kali juga kita mengadakan pembelajaran jarak jauh jadi persiapannya mulai dari awal lagi gitu ya harus dari awal lagi, kan kalau yang tatap muka sudah kita siapkan dari tahun ke tahun kita tau apa yang mau kita sampaikan kita tau, tapi kalau daring ini guru harus memutar otak oh guru harus mengumpulkan video yang lebih menarik gitu kan jadi bahan ajarnya itu bahan ajar yang baru baru, nah itu tetap harus disiapkan dari sebelum pembelajaran.

5. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : sebenarnya memang kesulitan guru produktif selama masa pandemi ya itu praktiknya yah, jadi kalau misalnya di jurusan multimedia inikan hubungannya sama sebagian besar sama komputer dan laptop, naah sementara siswa siswa kita itukan tidak semua memiliki laptop dirumahnya, bahkan sebagian kecil banget, tidak sampai 10 % siswa multimedia smk 6 ini memiliki laptop dirumahnya. Sehingga pertama saya punya gagasan awal itu kita bikin video tutorial untuk pembelajaran praktek ini untuk materi ini videonya seperti ini, untuk materi ini videonya seperti ini. Cuma ternyata pada kenyataannya mereka tetap gabisa praktik karena hanya melihat video tutorial hanya membayangkan tidak ada wujudnya kan itu susah juga ya, naah jadi kesulitannya seperti itu. Manya mau tidak mau harus ketemu tatap muka, dengan prokes yang ketat jadi kita batasi dalam satu pertemuan maksimal 15 siswanya dalam satu kali pertemuan di lab persepsi itu dengan prokes yang ketat pastinya juga seperti itu, dan maksimal durasi hanya 2 jam.

6. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu guru dan siswa pada saat pembelajaran online?

Jawaban : Kendala terbesar adalah siswa gapunya alat atau laptop untuk praktik itu. Jadi kalau misalnya online itu hubungannya sama perangkat ya, naah memang siswa kita tidak

semua yang kuotanya tersedia karena kesadaran dari orangtua juga tidak semuanya besar akan pentingnya pendidikan anak anak mereka jadi mereka tidak semua yang support, dan mengerti bahwa ketika pandemi aku harus menyediakan kuota untuk pendidikan anak anak ku gitu, kadang juga ada orangtua yang sudah support tapi anaknya menggunakannya tidak bijaksana, artinya anak malah menggunakan untuk main game, terus konten konten yang ga perlu sebenarnya tiktok instagram, itu kan sebenarnya tidak perlu kan itu menghabiskan kuota banyak dan cepat ya kan gitu, malah bukan itu yang kurang bijaksana penggunaannya, makanya orangtua ada yang komplek kewalahan juga untuk mengakomodir kuota anaknya gitu. Kalau sinyal nggak sih kebanyakan aman, namun ada 1 atau 2 orang yang terkendala karena mereka pulang kampung. Kan mereka asalnya agak dari kabupaten pelosok ya jadi selama pandemi itu mereka pulang kampung, karena mau ngapain kan pandemi mereka di kos kosan, naah otomatis ngomongin biaya mereka merantau sendiri ngekos dan ada juga pasti takut akan pandemi mau ke mana mana takut, orangtua pasti juga takut kan anaknya jauh dari mereka. Makanya disana itu susah untuk sinyal.

7. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online?

Jawaban : kelebihannya pertama guru pasti akan menjadi lebih kreatif ya, lebih mau tau tentang IT, penggunaan IT begitu juga dengan siswanya dari awalnya mereka gamau tau ya tentang gadget yang mereka punya bisa untuk apa aja gitu karena adanya pandemi itu guru dan siswa sama sama mau belajar untuk lebih memanfaatkan gadget mereka untuk apa aja seperti itu. Untuk mengawasi siswa saya sebagai walikelas itu pasti harus online di waktu waktu jadwal mereka. Kan walaupun pandemi kita tetap ada jadwal pelajaran yah misalnya kita mulai masuk dari jam 7 sampai jam 1 misalnya gitu ya, nah dari jam 1 samai jam 7 ini tugas saya mengecek siswa siapa aja yang belum ada di e learning, siswa yang belum absen itu siapa saja tetap saya kejar saya wa, misal gabisa di wa saya telfon, kalau gabisa di telpon siswanya maka orangtua yang saya hubungi, ini anaknya kemana apakah masi tidur atau apa kerjanya. Nah saya juga apa namanya mengingatkan mereka juga kalau ada tugas tugas, kan walikelas ini bisa melihat siswa siapa yang belum mengerjakan tugas siapa juga, selain aplikasi e learning yang disediakan di sekolah kita.

8. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan SMK N 6 Pontianak pada masa pandemic covid-19?

Jawaban : Untuk mempertahankan fokus murid lebih ke model pembelajarannya harus variatif, siswa akan merasa bosan kalau siswa melakukan kegiatan pembelajaran itu itu aja monoton, jadi kita punya trik untuk melakukan model pembelajaran yang berbeda beda gitu tidak melulu hanya ceramah, atau memberikan materi lalu tugas. Karena mereka akan bosan seperti itu. Nah trik dari saya itu supaya anak anak tidak bosan dan semangat itu tetap tatap muka, walaupun tidak secara langsung tapi kita melakukan kaya seperti zoom tapi di e learning itu namanya bluebutton, banyak mereka satu satu kemudian saya memberikan materi itu tidak sampai 10 menit, kemudian saya explore ke mereka, misalnya dengan satu tanya jawab antar siswa dengan saya sebagai moderator, atau saya memberikan kuis yang rewardnya walaupun bukan berupa barang, tapi berupa poin, misal yang poinnya paling tinggi maka dia boleh tidak mengerjakan tugas yang berikutnya. Nah reward reward seperti itu yang rupanya membuat siswa siswa itu lebih fokus gitu, karena mereka kan pasti waaah daripada ngerjain tugas yang nanti mending fokus di yang ini.

Informan 6

Nama : Rohmadi suhariyanto

Jabatan : kepala sekolah



1. Apakah guru guru SMK N 6 Pontianak telah mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran jarak jauh berlangsung?

Jawaban : Materi ajar tidak ditentukan, materi ajar oleh guru ditentukan oleh masing masing guru supaya tetap menarik, jadi disitu kan bisa vcon (video conference) juga tidak perlu pakai zoom sudah ada menu nya. Guru bisa ngeshare materi disitu dalam

bentuk video, materi bisa semua, tergantung gurunya, materi dibebaskan sesuai gurunya masing masing yang penting tidak membebani gurunya.

2. Apa sarana/aplikasi yang digunakan bapak/ibu guru dan siswa saat pembelajaran jarak jauh berlangsung?

Jawaban : Jadi sekolah sekolah itu diberikan kebebasan untuk melaksanakan pembelajaran online dengan cara yang mudah dan praktis sesuai dengan kemampuan sekolah, nah kebetulan SMK 6 adalah sekolah IT yang memiliki guru guru bisa membuat web, bisa membuat e-learning, jadi guru guru SMK 6 saya suruh membuat aplikasi e-learning yang berbasis dari moodle supaya anak anak bisa mengakses dari satu pintu atau LMS atau learning management system nah isinya e-learning SMK 6 kita sewa hosting, rumahnya itu, bikin aplikasinya, ya butuh waktu sekitar satu bulan lah guru guru buat aplikasinya itu supaya anak anak begitu masuk SMK 6 bisa terkontrol, jadi walikelas bisa mengontrol kemudian waka bisa ngontrol dan kepala sekolah juga bisa ngontrol, pembelajaran apa hari ini langsung bisa di cek di e-learning jadi bisa dikontrol disitu dalam satu pintu. Untuk e-learning di kota pontianak itu saya lihat cuma SMK 6, yang lain biasa pake GC google classroom. Kelebihannya pakai e-learning itu bisa satu pintu, beda dengan GC, guru maupun anak punya username dan password sendiri sendiri ya kelebihannya kontroling itu bisa lebih satu pintu gitu.

3. Bagaimana bentuk sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang di SMK N 6 Pontianak?

Jawaban : Untuk pembelajaran online seperti ini, pasti ada orangtua yang tetap khawatir kepada anaknya dan melarang untuk pembelajaran offline di sekolah, naah itu dari sekolah tidak masalah, tapi untuk pembelajaran praktik kita beri pengertian “kalau anak bapak tidak datang ke sekolah gimana praktiknya? Sementara alat mau dibawa ke rumah terbatas, kalau alat alat kecil boleh tapi kalau alat alat besar tidak mungkin” ada juga yang mengerjakan di sekolah yang prosesnya sebentar lalu dibawa pulang tidak apa apa, misalnya membuat batik.

4. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu guru dan siswa pada saat pembelajaran online?

Jawaban : Faktor penghambat pembelajaran online yang pertama anak itu terhambat dari kuota, nah sebelum dari pemerintah memberikan kuota, tahun 2020 SMK 6 sudah memberikan subsidi kuota dari dana BOS yang bekerjasama dengan telkom jadi anak anak kita support per bulan 3 GB, seluruh siswa kita subsidi itu selama setahun tapi harus menggunakan kartu telkomsel biar lebih murah kan. Setelah itu tahun 2021 2022 mulai ada subsidi dari pemerintah mulai ada kuota belajar itu dari sisi kuota udah oke sudah dibantu. Kemudian masalah kedua ada anak anak itu di daerah daerah yang memang yang sinyalnya sulit, contohnya daerah sungai ambawang, daerah retok, daerah kebun sawit, kemudian daerah daerah yang memang ketersediaan sinyalnya itu terbatas jadi dia itu mesti datang ke daerah yang ada sinyalnya lah contohnya ke kota lah, itu semisal ada kendala di sinyal, kalau ada kendala yang lainnya contohnya, anak sinyal ada, hp tidak walaupun sedikit kita suruh datang ke sekolah untuk kita fasilitasi ada lab tapi itu sedikit tidak sampai 1% tidak masalah. Nah kendala yang paling banyak terjadi itu kontrol, meskipun kontrol online itu ada tetapi sekolah itu mesti setiap hari guru gurunya ngasih tau ke wa untuk anak segera bangun, karena itu kendalanya masa pandemi itu anak bangunnya siang. Dan kemudian kendala yang tidak kalah besar itu adalah kontrol penggunaan hp oleh orang tua dan guru, banyak anak yang menggunakan hp bukannya untuk belajar tetapi malah untuk main game dan lain lain sehingga keterserapan materi yang disampaikan guru secara daring itu guru guru mengalami hambatan karena anak anak itu rata rata hanya mengerjakan tugas yang belum tentu itu tugasnya dikerjakan oleh anak, bisa jadi tugas dikerjakan oleh orangtua dan lain lain itu kendalanya. “Pembelajaran daring itu sesungguhnya menurut saya bukan sebuah potret yang nyata tentang keberhasilan anak belajar, mungkin anak usia SMA/SMK mungkin belum bisa dilepaskan total, makanya kita ketika sudah diperbolehkan zonanya sudah hijau atau kuning anak datang kita datang, kita panggil kita datangkan seminggu ke sekolah naah nanti di sekolah kita bahas materi materi yang esensial yang sulit lalu materi lainnya kita kirimkan melalui e-learning SMK 6 itu.

5. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online?

Jawaban : Kelebihan pembelajaran online itu anak-anak ya bisa mengakses dari rumah kalau anaknya bertanggung jawab, tapi sebetulnya menurut saya, sebagai penganggung jawab di sekolah ini, itu pembelajaran online itu manfaat sama kelebihannya dengan kekurangannya itu masih banyak kekurangannya, karena dalam masa pendidikan itu perlu adanya kontrol dari sekolah, sekolah harus memperhatikan anaknya, kedisiplinan anak, karena ketika online guru tidak bisa melihat karakter anak setiap hari di rumah. selama setahun ini, kalau biasanya setiap senin upacara harus melatih disiplin begini aja masih ada yang bandel banyak apalagi online, jadi kekurangannya itu menurut saya masalah karakter, karakternya agak kurang menurut saya seperti itu.

6. Apa kebijakan yang dilakukan SMK N 6 dalam mengatasi krisis pandemic covid-19 yang terjadi?

Jawaban : kebijakan smk 6 dalam mengatasi pandemi terutama dalam hal pembelajarannya, pertama pembelajaran teori sesuai dengan SKB 3-4 Menteri itu memang harus daring ya tapi untuk smk 6 karena sekolah kejuruan praktik jadi untuk praktik kejuruan smk 6 tetap masuk tetapi sesuai dengan standar SOP supaya tidak ada penularan, masuknya tidak bisa full, kita pakai sesi mungkin 10 orang sampai 15 orang nanti gantian gitu durasi jamnya pun maksimal 4 jam, itu yang untuk pelajaran praktek, karena praktek itu tidak mungkin di daringkan, misalnya multimedia, anak harus ketemu untuk membuat animasi, program kemudian yang kriya kayu dia tetap harus mengetam, harus tetap mengukir, yang keramik harus tetap membuat keramik, kriya logam harus tetap mengelas, nah itu ndak bisa didarinkan jadi harus seperti itu. Kebijakannya seperti yang udah disampaikan tetap praktik masuk kita pakai dua sesi, anak tidak terlalu banyak dengan menggunakan prosedur covid, pakai masker, sekolah menyiapkan tempat cuci tangan, gurunya pun sesuai standar penanganan covid menggunakan masker dan apabila ada anak yang sakit atau demam itu disarankan tidak usah masuk, nah itu dari segi pembelajarannya, karena roh nya sekolah SMK adalah pembelajaran praktek. Kemudian kalau untuk yang teori kita menggunakan e-learning atau LMS, jadi semua mata pelajaran ada semua di sana masuk ke dalam sana, jadwalnya tetap misal agama jam segini, dll. Kita atur sesi juga, karena e-learning kalau bersamaan

itu sistem kita tidak mampu, jadi kelas 10 dari jam 7 sampai jam 10, kelas 11 dari jam 10 sampai jam 1, kelas 12 jam 2 sampai jam 4 sore, e-learningnya seperti itu, secara daring. Kemudian untuk siswa yang tidak memiliki alat komunikasi, tapi jumlahnya sedikit paling tidak sampai 1% silahkan datang ke sekolah lalu sekolah memberikan *print out* materi, itu untuk mengatasi yang seperti itu. Kemudian setelah pandemi tahun 2020-2021 itu kebijakannya kan daerah yang sudah hijau boleh melaksanakan tatap muka terbatas dengan catatan yang sehat, itu kita ikuti tatap muka terbatas, tapi semisal ada anak yang gejala langsung kita off kan selama satu minggu atau 4 hari, itu pun masuk sekolah tetap menggunakan sesi, bisa dibilang menggunakan sistem hybrid learning, jadi kadang kadang online full kadang kadang pertemuan offline, itu yang untuk pembelajaran teori. Untuk pembelajaran praktik, kelas 11 dan kelas 12 yang sudah praktik, dia tetap masuk praktik, karena praktik tidak bisa di e-learningkan, paling-paling teori praktiknya yang bisa di onlinekan, kalau untuk praktiknya harus tetap datang tapi dengan syarat yang datang terbatas sesuai dengan anjuran pemerintah dan satgas covid di kota pontianak begitu.

7. Bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan SMK N 6 Pontianak pada masa pandemic covid-19?

Jawaban : Kepala sekolah diberikan kewenangan oleh kepala dinas untuk mengatur sistem pelajaran di sekolahnya, seperti peraturan yang disampaikan oleh dirjen vokasi, untuk pembelajaran praktik di sekolah SMK diperbolehkan untuk datang ke sekolah, tetapi dengan syarat sesuai dengan protokol yang ketat, seperti peraturan yang tadi, ada sistem sesi, satu kelas 10 orang, waktunya 4 jam itu diperbolehkan. Sistem penilaian dimasa pandemi itu di sekolah guru menilai anak sekarang tidak semata mata menilai hasil tapi menilai proses. Kalau memang anak ada niat datang ke sekolah, praktiknya datang walaupun terbatas walaupun hasilnya tidak bisa maksimal keterserapan kurikulum sebesar 70% itu sudah bagus, karena memang masa pandemi tahun 2020-2021 ini memang paling berat, jadi memang sekolah bukan memberikan keringanan masalah nilai tapi memberikan keringanan dalam artian cara penilaian guru yang penting kita nilai dari cara dia, proses dia, dan keseriusan dia untuk ke sekolah, untuk nilai hasil itu memang bukan menjadi penentu karena memang kondisi seperti itu.